

**SKRIPSI**

**ANALISIS RETORIKA SATIRE BINTANG EMON DALAM  
VIDEO DPO (DEWAN PERWAKILAN OMEL-OMEL)  
DI MEDIA INSTAGRAM**



**Oleh**

**VIVI SAFITRI ABDI  
NIM: 16. 3100.086**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**ANALISIS RETORIKA SATIRE BINTANG EMON DALAM  
VIDEO DPO (DEWAN PERWAKILAN OMEL-OMEL)  
DI MEDIA INSTAGRAM**



Oleh

**VIVI SAFITRI ABDI  
NIM: 16. 3100.086**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**ANALISIS RETORIKA SATIRE BINTANG EMON DALAM  
VIDEO DPO (DEWAN PERWAKILAN OMEL-OMEL)  
DI MEDIA INSTAGRAM**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi**

**Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**VIVI SAFITRI ABDI  
NIM: 16. 3100.086**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Retorika Satire Bintang Emon Dalam  
Video DPO (Dewan Perwakilan Omel –  
Omel) Di Media Instagram  
Nama Mahasiswa : Vivi Safitri Abdi  
NIM : 16.3100.086  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : B-2690/In.39.7/PP.00.9/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos., M.Si.

NIP : 197706162009122001

Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom.

NIP : 199011302018011001

Mengetahui:



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Retorika Satire Bintang Emon Dalam Video DPO (Dewan Perwakilan Omel – Omel) Di Media Instagram

Nama Mahasiswa : Vivi Safitri Abdi

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.086

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-2690/In.39.7/PP.00.9/2020

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disetujui Oleh Komisi Penguji:

Nurhakki,S.Sos., M.Si.	(Ketua)	(.....)
Nahrul Hayat, M.I.Kom.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Andi Dian Fitriana, M.I.Kom	(Anggota)	(.....)

Mengetahui  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Dekan  
  
Dr. A. Nur Kadam, M. Hum.  
NIP : 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
 وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Retorika Satire Bintang Emon Dalam Video DPO (Dewan Perwakilan Omel – Omel) Di Media Instagram” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Muhammad Jufri dan ibunda Sri Maesalam, saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam Proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Ibu Nurhakki, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, M.Si, selaku Ketua Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya dalam proses penyelesaian Studi Penulis.
7. Terima kasih Kepada Seluruh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare yang begitu banyak memberikan masukan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus Sahabat Saya yang begitu banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada Penulis dalam menjalani Studi di IAIN Parepare.
8. Saudara yang tidak ada hentinya memberikan bantuan dan mendukung sehingga penulis bisa menyelesaikan Penelitian ini.

9. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan KPI angkatan 2016
10. Terima kasih Kepada Bintang Emon Dalam Video DPO yang telah menjadi objek penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi oraang lain, khusussnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 20 Oktober 2023  
• 5 Rabiul Akhir 1445

Penulis



Vivi Safitri Abdi  
NIM.16.3100. 086



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Vivi Safitri Abdi  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.086  
Tempat/Tgl Lahir : 28 Agustus 1998  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Retorika Satire Bintang Emon Dalam Video  
DPO (Dewan Perwakilan Omel – Omel) di Media  
Instagram

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 20 Oktober 2023  
• 5 Rabiul Akhir 1445

Penulis



Vivi Safitri Abdi  
NIM.16.3100.086

## ABSTRAK

**Vivi Safitri Abdi.** *Analisis Retorika Satire Bintang Emon Dalam Video DPO (Dewan Perwakilan Omel – Omel) Di Media Instagram* (Dibimbing oleh Nurhakki dan Nahrul Hayat)

Gaya bahasa *satire* merupakan ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. *Satire* mengandung kritik mengenai kelemahan manusia dengan tujuan agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi bentuk dan makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram).

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif analisis wacana (konten), dengan teknik pengumpulan data yaitu melakukan identifikasi wacana video konten Instagram DPO Bintang Emon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram) menunjukkan bentuk satir sindiran yang secara dominan dilakukan diseluruh konten video DPO dengan jenis bahasa satir lembut dengan diksi kata yang sopan hingga jenis bahasa satir yang tergolong keras dengan tujuan untuk menyampaikan makna sindiran sebagai bentuk kritikan kepada objek pembahasan dalam video DPO di media sosial Instagram Bintang Emon. Makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram) mendeskripsikan berbagai macam makna yang jelas terkait dengan berbagai isu baik itu dari aspek politik, pemerintahan, agama dan sosial yang dikemas dalam diksi kata bahasa satir disampaikan melalui ucapan dan intonasi yang jelas sesuai dengan maksud dan tujuan untuk sehingga makna dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar.

**Kata Kunci:** *Retorika Satire, Bintang Emon, Video DPO*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu .....	5
B. Tinjauan Teoritis .....	7
1. Teori Retorika .....	7
2. Teori Kanon Retorika.....	11
C. Tinjauan Konseptual.....	15
D. Bagan Kerangka Fikir .....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Fokus Analisis .....	27
C. Jenis dan Sumber Data .....	27

D.	Teknik Pengumpulan Data .....	27
E.	Teknik Analisis Data .....	28
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
A.	Hasil Penelitian.....	30
1.	Bentuk bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram .....	31
2.	Makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram .....	44
B.	Pembahasan .....	58
1.	Bentuk bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram .....	58
2.	Makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram .....	61
BAB V	PENUTUP .....	67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran.....	68
DAFTAR	PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN	.....	71
BIODATA	PENULIS .....	74

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	25



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran Lampiran
1	Proses Penelitian
2	Dokumentasi Penelitian
3	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
4	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Riwayat Biografi Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat modern dalam satu dekade ini hampir tidak mungkin dapat terlepas dari paparan media. Disadari atau tidak, media dengan berbagai macam kontennya hadir menjadi bagian hidup manusia. Seiring perkembangan zaman, keberagaman media semakin maju dan berkembang.

Pada mulanya, komunikasi melalui media hanya berjalan satu arah, yakni seseorang yang mengonsumsi media hanya dapat menjadi penikmat konten yang diproduksi oleh sumber media. Namun, di saat perkembangan teknologi semakin maju, masyarakat tidak lagi hanya bisa menjadi penikmat konten, tetapi juga dapat terlibat langsung dalam mengisi konten media.

Penelitian ini menitikberatkan pada media sosial yang merupakan bagian dari media massa yang sangat digemari oleh semua orang dari berbagai kalangan. Media sosial memfasilitasi persepsi interaksi antar pengguna dengan memberikan kesempatan bagi semua pengguna untuk menciptakan konten. Media sosial memuat beragam konten yang disajikan oleh para *conten creator*. Konten-konten tersebut diunggah di berbagai *platform* seperti Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, dan lain sebagainya sehingga dapat dengan mudah tersebar ke masyarakat luas.

Media sosial dipenuhi oleh berbagai *actor*, *conten creator* dan beberapa bintang komedi tidak terkecuali, dengan gaya bahasa yang ciri khas mereka masing-masing membuat mereka dikenal oleh *public* secara luas, dengan gaya bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, maupun perasaan, baik untuk

tujuan menghibur maupun untuk mengkritik hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu gaya bahasa yang kemudian menjadi sasaran penelitian ini yaitu gaya bahasa *satire* yang banyak digunakan oleh beberapa comedian guna untuk menyampaikan gagasan mereka terkait dengan banyaknya isu dan problematikan saat ini khususnya pada problematika pemerintahan.

Gaya bahasa *satire* merupakan ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. *Satire* mengandung kritik mengenai kelemahan manusia dengan tujuan agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.<sup>1</sup>Supaya bentuk ini tidak harus bersifat ironis. Satir mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utama satir adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.

Gaya bahasa satire menjadi salah satu favorit dari salah satu bintang comedian dengan akun sosial media yang memiliki konten sindiran pada unggahan postingannya adalah Gusti Muhammad Bintang Mahaputra atau biasa dipanggil Bintang Emon. Konten sindiran tersebut diberi judul DPO (Dewan Perwakilan Omel-omel) sesuai judulnya, Bintang Emon mewakili keresahan warganet yang mengalami peristiwa tidak menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari namun tidak berani menegur atau mengkritik secara langsung orang yang dimaksud.

Peneliti telah menyaksikan berbagai video yang diupload dengan konten tersebut memberikan kritik ringan pada seseorang yang memiliki perilaku menyimpang atau keadaan tidak menyenangkan yang sedang dialaminya. Warganet yang pernah merasakan peristiwa seperti yang dialami oleh Bintang Emon merasa terwakili dengan adanya video postingan tersebut lalu mengunggah ulang pada story

---

<sup>1</sup> Keraf, Gorys.. *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)



instagramnya. Banyak yang terhibur dengan video yang diunggah oleh Bintang Emon karena kritiknya yang ringan dan pembawaannya yang santai.

Berdasarkan model gaya bahasa yang digunakan oleh Bintang Emon tersebut kemudian peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena semiotika Bintang Emon, bentuk komunikasi yang juga dilakukan secara kritik berupa sindiran yang dilayangkan pada oknum yang melakukan tindakan kurang menyenangkan kepadanya. Berdasarkan hal tersebut peneliti hendak untuk mengkaji fenomena kebahasaan dalam video #DPO pada akun instagram @bintangemon dengan merumuskan judul penelitian sebagai berikut “Retorika Analisis Satir Bintang Emon Dalam Video Dpo (Dewan Perwakilan Omel-Omel) Di Media Instagram”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram?)
2. Bagaimana makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram?)

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi bentuk bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram).
2. Untuk mengetahui makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada dua hal yang dapat dijadikan manfaat hasil penelitian ditujukan kepada beberapa pihak terkait.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak jenis penelitian media komunikasi yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pemikiran terkait dengan bentuk dan makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram).

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dalam pengetahuan tentang bentuk dan makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Berdasarkan dengan judul skripsi yang peneliti teliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu penelitian yang mengkaji gaya bahasa komunikasi di antaranya:

Pada penelitian pertama oleh Lastri “Keresahan Komika terhadap Pelanggaran Aturan Pemerintah dalam Menghadapi Wabah Covid-19 Dilihat dari Perspektif *Sociocultural Practice*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni menganalisis tentang video DPO Bintang Emon dan menggunakan analisis wacana kritis. Namun, yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas lebih fokus membahas keresahan komika terhadap masyarakat Indonesia yang melanggar aturan pemerintah dalam menghadapi wabah Covid-19 yang dikaji menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Sedangkan penelitian ini berfokus pada wacana yang dikembangkan Bintang Emon dalam konten video DPO di Instagram yang dikaji dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

Pada penelitian kedua oleh Ida Fitriah “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Humor Video DPO Corona Karya Komedian Gusti Bintang”. Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama menganalisis tentang video DPO Bintang Emon. Perbedaan terletak pada fokus penelitiannya, penelitian di atas lebih fokus pada pembahasan bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan humor video DPO Corona Bintang Emon. Sedangkan penelitian ini

berfokus pada wacana yang dikembangkan Bintang Emon dalam konten video DPO di Instagram.

Penelitian ketiga dengan judul “Gaya Bahasa Sindiran Komika” Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Instagram Komik Kita, pengarang banyak menggunakan gaya bahasa ironi daripada gaya bahasa sinisme, sarkasme, dan inuendo. Alasan penggunaan gaya bahasa ironi oleh pengarang karena gaya bahasa ironi cocok untuk menyampaikan gagasan dari ide dengan cara yang lebih sopan dan tidak kasar serta pesan dari Komik Kita lebih elegan ketika mengkritik dan menyindir. Selain itu, Komik Kita memiliki unsur humor karena berbeda dari kenyataan yang ada. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi guru bahasa dan sastra dalam pembelajaran menulis karya sastra.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini yaitu Hasil dan pembahasan diperoleh data penggunaan gaya bahasa sindiran sebanyak 13 dari 3 video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel). Penggunaan gaya bahasa sindiran didominasi oleh penggunaan sinisme dan satire yang masing-masing ditemukan 4 data. Penggunaan gaya bahasa sindiran innuendo sebanyak 3 data, masing-masing 1 untuk penggunaan gaya bahasa ironi dan sarkasme, serta tidak ditemukan adanya penggunaan gaya bahasa sindiran antifrasis

Penelitian diatas memiliki aspek kesamaan dari sisi konten yang digunakan yaitu merujuk pada salah satu komika Bintang Emon sedangkan aspek perbedaan yaitu pada sisi variabelnya, beberapa penelitian terdahulu fokus pada variabel satire, beberapa lainnya pada gaya bahasa, serta perbedaan lainnya pada konten yang digunakan. Ketiga penelitian diatas menjadi salah satu alasan peneliti untuk menjadikan konsep penelitian ini sebagai suatu kajian penelitian, dengan merujuk

---

<sup>2</sup>Busairi, “Gaya Bahasa Sindiran Dalam Instagram Komik Kita: Kajian Stilistika” (Vol. 16 No. 2 (2022): Mabasan)

pada konsep dan isu penelitian terkait dengan gaya bahasa satir yang dilakukan oleh Bintang Emon.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori Retorika**

Retorika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*Rhetorike*” yang berarti seni kemampuan berbicara yang dimiliki oleh seseorang. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa retorika merupakan aktivitas manusia dengan bahasanya yang terwujud dalam sebuah kegiatan berkomunikasi.<sup>3</sup> Keraf juga menyatakan pengertian asli retorika adalah sebuah telaah atau studi yang simpatik mengenai oratoria atau seni berpidato. Kemampuan dan kemahiran berbahasa waktu itu diabdikan untuk menyampaikan pikiran dan gagasan melalui pidato-pidato kepada kelompok-kelompok massa tertentu guna mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Aristoteles memandang retorika sebagai “*the facult of seeing in any situation the available means of persuasion*”. Menurut pengertian ini, Aristoteles mengartikan retorika adalah kemampuan untuk melihat perangkat alat yang tersedia untuk mempersuasi. Kemampuan melihat dalam pengertian ini ditafsirkan sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan. Alat perangkat yang tersedia berupa bahasa dan segala aspeknya. Jadi, retorika menurut Aristoteles adalah kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempersuasi orang lain. Persuasi dalam pengertian ini diartikan secara positif, yaitu menjadikan orang

---

<sup>3</sup>Syafi'ie, *Retorika dalam Menulis*. (Jakarta: Depdikbud, 2013)

<sup>4</sup>Hendrikus, Dori Wuwur. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, bernegosiasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2014)

lain mengetahui, memahami dan menerima maksud yang disampaikan sebagai pesan atau isi komunikasi.<sup>5</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa retorika merupakan ilmu yang mempelajari kepandaian berbicara di depan umum merupakan bertutur secara efektif dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan sebagai media atau bahan dasar dalam mengungkapkan gagasan, retorika merupakan ilmu yang mempelajari untuk menyusun komposisi katakata agar bisa memberikan pesan dengan baik kepada audience. Lebih daripada itu, retorika juga sangat penting bagi kehidupan keseharian tiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain.

a. Unsur-unsur Retorika

Titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengungkapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus yang ada pada manusia. Oleh karena itu, pembicaraan itu setua umur bangsa manusia. Bahasa dan pembicaraan itu muncul, ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain.

1) Rasional atau Logis

Unsur pokok retorika adalah rasional yang baik. Ini berarti bahwa penyampaian pesan dalam peristiwa komunikasi harus didukung oleh rasional. Tanpa adanya unsur rasional ini, pesan yang dikemukakan tidak memiliki kekuatan. Disinilah kekuatan retorika untuk menyanggah anggapan bahwa retorika hanya permainan bahasa.

---

<sup>5</sup> Anwar, Gestari. *Retorika Praktis*(Jakarta: Rineka Cipta,2013) h.24

Aristoteles menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “*Rhetoric*” menyebutkan istilah “*good reason*” yang dikemukakan oleh Karl Wallace itu dengan istilah “*proof*” (pembuktian/ alasan/ argumentasi). Aristoteles mengemukakan bahwa “*proof*” itu mungkin “*artistic*” dan mungkin pula “*inartistic*”. *Artistic proof* menurut Aristoteles di sini terdapat tiga macam, yaitu *ethical proof* (pembuktian/ alasan/ argumentasi yang bersifat etis) yang menjanjikan sifat atau karakter yang baik dari pembicara untuk membangun kredibilitasnya sebagai penutur, *psychological proof* (pembuktian/ alasan/ argumentasi yang bersifat psikologis) yang membawa auditor (pendengar/ pembaca) ke dalam suasana yang menunjang untuk menerima alasan yang dikemukakan penutur, *logical proof* (pembuktian/ alasan/ argumentasi yang bersifat logis) yang membuat kasus yang dikemukakan atau muncul untuk membuat kasus yang dikemukakan dalam peristiwa komunikasi.

Dari tiga macam *proof* ini dapat dilihat bahwa retorika disatu sisi berhubungan dengan pembuktian kemungkinan, dan disisi lain retorika berhubungan dengan studi karakter manusia.<sup>6</sup> Menurut Toulmin dalam bukunya yang berjudul “*The Use of Argument*” ia menguraikan prinsip-prinsip logika yang terjadi dalam proses berpikir pada waktu seseorang menyampaikan argumen untuk menunjang sesuatu yang dikemukakannya. Lima argumen tersebut yaitu pernyataan (*claim*); landasan (*ground*); pembenaran (*warrant*); dukungan (*support*); dan kualifikasi (*qualifier*):<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Syafi'ie, *Retorika dalam Menulis*. (Jakarta: Depdikbud, 2013)

<sup>7</sup> Keraf, G. *Argumentasi dan Narasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)

(a) Pernyataan

Pernyataan (claim) adalah suatu pesan, baik berupa ide, sikap, dan pendapat yang disampaikan kepada oranglain sebagai pembuktian, agar masyarakat dapat menerima pesan secara benar; maka claim yang berupa konklusi atau simpulan itu memerlukan materi penunjang berupa evidensi. Pernyataan atau claim merupakan sesuatu yang dinyatakan kepada orang lain sebagai suatu pembuktian. Pernyataan ini bisa secara eksplisit maupun implisit

(b) Landasan

Landasan atau ground adalah bukti yang digunakan untuk mendukung pernyataan sehingga dapat membuat sebuah claim tepat atau pasti. Landasan ini mengacu pada materi yang berupa fakta, pendapat informan, laporan-laporan secara historis, peristiwa sehari-hari, statistik, dan sebagainya yang dipergunakan untuk mendukung pernyataan (claim).

(c) Pembeneran

Pembeneran adalah pernyataan yang menunjukkan kaidah kaidah umum untuk mempertahankan suatu claim, yang secara implisit didasarkan pada suatu kebenaran yang dapat dipercaya dan diyakini oleh umum. Pembeneran mempunyai hubungan atau mengimplikasikan sesuatu antara ground dan claim dan sekaligus menunjukkan hubungan yang sangat dekat antara claim dan ground, yaitu jembatan penghubung antara claim dan ground.



## (d) Dukungan

Dukungan adalah kriteria-kriteria yang digunakan bagi pembenaran asumsi-asumsi yang dinyatakan di dalam pembenaran. Pembenaran terhadap pendapat akan sangat dapat dipercaya dan berguna apabila didasarkan pada dukungan yang tepat.

## (e) Kualifikasi

Derajat kepastian adalah kata atau frase yang menunjukkan macam derajat kepastian atau mungkin kualitas sebuah pernyataan atau claim. Modal qualifier ini dapat dibedakan yaitu modal qualifier sebagai penanda kepastian dan penanda kemungkinan. Kata, frase, atau keterangan yang digunakan sebagai penanda kepastian antara lain: perlu, pasti, tentu saja; sedangkan penanda kemungkinan antara lain: agaknya, kiranya, rupanya, kemungkinannya, sejauh bukti yg ada, sangat mungkin, mungkin, masuk akal. Untuk kualifikasi ini sering digunakan katakata seperti: mungkin, barangkali, sepertinya, dan katakata lain yang senada.<sup>8</sup>

## 2. Teori Kanon Retorika

Seni berpidato atau menulis dengan baik dikenal sebagai retorika kanon. Kanon Retorika adalah seni berpidato atau mengarang membuat naskah dengan baik. Istilah "canon of rhetoric" mengacu pada lima prinsip atau tahapan yang membentuk seni retorika atau seni pidato yang efektif.<sup>9</sup>

Lima prinsip ini pertama kali diuraikan oleh Aristoteles, seorang filusuf

<sup>8</sup>Hendrikus, Dori Wuwur. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, bernegosiasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2011)

<sup>9</sup> Abidin, Yusuf Zainal. *Pengantar Retorika*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)

Yunani kuno, dalam karyanya yang berjudul "Ars Poetica". Kelima prinsip atau tahapan tersebut yaitu

a. Invenksi atau Penemuan

Tahap di mana seorang pidato atau penulis menemukan materi atau topik untuk dibahas dan mengembangkan argumen atau ide-ide yang mendukungnya.

b. Disposisi atau Penataan

Tahap di mana penulis atau pidato mengatur materi yang telah ditemukan pada tahap pertama menjadi struktur yang koheren dan efektif.

c. Elokutio atau Pemilihan Kata

Tahap di mana pidato atau penulis memilih kata-kata dan gaya bahasa yang tepat untuk mengekspresikan argumen dan ide-ide yang telah dikembangkan pada tahap pertama.

d. Memoria atau Ingatan

Tahap di mana pidato atau penulis mempersiapkan diri untuk mengingat semua yang akan diucapkan atau ditulis, sehingga dapat menyampaikannya dengan lancar dan efektif.

e. Pronuntiatio atau Pengucapan

Tahap di mana pidato atau penulis mengucapkan atau menulis kata-kata yang telah dipilih dengan cara yang jelas, tenang, dan tepat waktu.

Dalam seni retorika, kelima prinsip ini sangat penting untuk menciptakan pesan yang jelas dan efektif, serta memengaruhi pendengar atau pembaca secara persuasif. Retorika muncul di Yunani di abad ke 5 sebelum masehi. Pada saat Yunani sebagai pusat kebudayaan barat dan para filsufnya

saling berlomba untuk yang dianggap sebagai kebenaran. Pengaruh kebudayaan Yunani menyebar sampai ke dunia timur seperti Mesir, India, Persia, Indonesia. Retorika mulai berkembang pada zaman Socrates, Plato, Aristoteles. Kemudian retorika berkembang menjadi ilmu pengetahuan.<sup>10</sup>

Retorika dibagi menjadi dua bagian yaitu monologika dan dialogika. Monologika yaitu ilmu tentang seni berbicara secara monolog, hanya seseorang saja yang berbicara seperti pidato, presentasi kuliah, ceramah, presenter, pembawa acara. Master of ceremony (MC). Sedangkan dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dua orang atau lebih pembicara yang mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan, misalnya diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat. Dapat disimpulkan bahwa retorika bisa dibagi menjadi dua jenis yaitu : monologika yang dapat diartikan seseorang yang menjadi pewara tunggal di depan umum seperti pidato, ceramah presenter, presentasi kuliah sedangkan dialogika adalah seseorang atau dua orang lebih pembicara yang menjadi pembicara di depan umum. Misalnya diskusi, debat, tanya jawab.<sup>11</sup>

Gorys Keraf menyatakan bahwa retorika sangat terkait dengan teknik pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada pengetahuan yang tersusun baik. Terbagi menjadi 2 aspek : pertama, pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik. Kedua, pengetahuan tentang objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa. Dapat disimpulkan

---

<sup>10</sup> Anwar, Ghestari. *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

<sup>11</sup> Maarif, Zainul. *Retorika*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015)

retorika mempelajari pemakaian bahasa yang tersusun dengan pengetahuan dan objek tertentu.<sup>12</sup>

Jadi bisa di simpulkan retorika adalah pemakaian bahasa yang disusun dengan pengetahuan dan bakat yang terpendam sejak lahir. Retorika adalah cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetik. Pemerolehan bahasa dapat diperoleh dengan kreativitas seseorang, dengan cara mengungkapkan ide-ide gagasan pengarang kepada audiens.

Dapat disimpulkan retorika adalah memperoleh bahasa harus berasal pengetahuan seseorang dan ide-ide kreativitas seseorang yang akan di gunakan untuk berbicara di depan audiens.

Retorika, berasal dari bahasa Yunani yaitu *Rhetorica*, yang berarti seni berbicara, asalnya digunakan dalam perdebatan-perdebatan di ruang sidang pengadilan untuk saling mempengaruhi sehingga bersifat kegiatan antarpersona. Kemudian berkembang menjadi kegiatan komunikasi massa yaitu berpidato kepada retorika antara lain; Monologika, Adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dalam monologika hanya satu orang berbicara yaitu hanya seorang yang berbicara kepada orang lain atau kepada sekelompok orang. Komunikasi dalam proses berpidato lebih bersifat satu arah, sebab hanya seorang yang berbicara, sedangkan yang lain hanya menjadi pendengar. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah dan deklamasi; Dialogika, Adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, di mana dua orang atau lebih

---

<sup>12</sup> Bormann, Ernest G. Dan Nancy C. Bormann. *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001)

berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Dapat disimpulkan bahwa dimana dua orang atau lebih saling merespon dengan baik dan saling bertanya jawab. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat.<sup>13</sup>

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Konsep Bahasa *Satire*

Istilah *satire* ini berasal dari frasa bahasa Latin *satira* atau *satura*, yang memiliki arti ‘campuran’.<sup>14</sup> Sehingga *satire* memiliki pengertian bahwa suatu ungkapan yang harus ditafsirkan lain dari makna permukaannya.<sup>15</sup> *Satire* juga memiliki makna yaitu gaya bahasa yang menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Pengertian *satire* juga berarti sindiran yang berisi ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi, untuk mengecam atau menertawakan gagasan, kebiasaan, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Gaya bahasa *satire* juga merupakan gaya bahasa sejenis argument atau puisi atau karangan yang berisi kritik sosial baik secara terang-terangan maupun terselebung.<sup>17</sup> Selain itu, *satire* dalam bentuk puisi memiliki pengertian yaitu puisi yang berisi sindiran atau kritik. *Satire* ini merupakan ungkapan yang digunakan oleh penutur untuk menertawakan atau menolak sesuatu hal. Dalam hal ini, bentuk *satire* tidak perlu harus bersifat ironis.<sup>18</sup> Hal ini dikarenakan *satire*

<sup>13</sup> Rakhmad, Jalaluddin. *Retorika Modern*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

<sup>14</sup> Afrinda, P. D. “Sarkasme dalam lirik lagu dangdut kekinian (Kajian semantik). (Jurnal Gramatika” 2(2), 79709)

<sup>15</sup> Keraf, G. *Diksi dan Gaya Bahasa*. ( PT. Gramedia Pustaka Utama. 2010)

<sup>16</sup> Ratna, N. K, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*.(Pustaka Belajar, 2019)

<sup>17</sup> Minderop, A. *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*. ((Yayasan Obor Indonesia, 2015)

<sup>18</sup> Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta.2007)

mengandung kritikan mengenai kelemahan yang dimiliki oleh manusia. Meskipun demikian, *satire* ini tidak hanya melakukan kritikan hanya untuk mendapatkan kesenangan oleh salah satu pihak saja, tetapi ini dilakukan karena *satire* memiliki tujuan agar manusia mengadakan perbaikan secara elit maupun secara estetis.

Berdasarkan sifatnya *satire* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *satire* lembut dan *satire* keras:<sup>19</sup>

a) *Satire* lembut

Gaya bahasa *satire* bersifat lembut yaitu penggunaan gaya bahasa dengan tujuan memberikan cermin kepada masyarakat dengan cara merefleksikan kebodohan, kedunguan, dan kelinglungan dalam nilai-nilai kehidupan yang mereka anut. Jadi, *satire* dengan sifat lembut ini akan menggunakan kata-kata yang dianggap pantas untuk memberikan kritikan mengenai nilai-nilai kehidupan yang ada. Kritikan dengan menggunakan ini bertujuan agar manusia mau melakukan perbaikan pada kelemahan yang dimilikinya tanpa tersinggung. Meskipun demikian, penonton atau pendengar akan tertawa atau hanya tersenyum miris ketika ungkapan *satire* ini diucapkan. Berikut salah satu contoh tuturan yang mengandung gaya bahasa *satire* bersifat lembut atau *satire* urbana.

Contoh :

“Ya ampun, soal semudah ini tapi kamu tidak bisa mengerjakannya. Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa *satire* lembut. Gaya bahasa *satire* yang bersifat lembut ini ditandai dengan adanya kata “semudah itu tapi kamu tidak bisa mengerjakan”.

---

<sup>19</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Pragmatik*. (Bandung: Angkasa. 2009)

Kata tersebut dianggap pantas oleh masyarakat untuk memberikan kritikan. Kata “tidak bisa mengerjakan” digunakan untuk menggantikan kata bodoh karena tidak dapat mengerjakan soal. Kritikan dengan menggunakan *satire* lembut ini dilakukan agar orang tersebut mau melakukan perbaikan pada dirinya tanpa merasa tersinggung. Perbaikan mengenai dirinya agar belajar lebih giat, sehingga dapat mengerjakan soal dengan baik.

b) *Satire* Keras

Gaya bahasa *satire* bersifat keras yaitu penggunaan gaya bahasa yang tergambar dengan kata-kata yang dingin, kasar dan marah yang menunjukkan korupsi kemanusiaan dan institusi publik yang tidak dapat ditoleransi. Jenis *satire* ini akan menggunakan kata-kata yang dianggap tidak pantas oleh masyarakat untuk memberikan kritikan.

Oleh karena itu, jenis *satire* ini biasanya akan menggunakan dosis sarkasme dan sinisme yang sangat tinggi. Meskipun demikian, gaya bahasa *satire* keras ini dapat membuat penonton atau pendengar tertawa atau hanya tersenyum miris ketika ungkapan *satire* ini diucapkan. Berikut salah satu contoh tuturan yang mengandung gaya bahasa *satire* bersifat keras.

Contoh :

*“Itu otak apa tumor, sih? Kok, nggak dipakai buat berpikir?”*

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa *satire* keras. Gaya bahasa *satire* yang bersifat keras pada kalimat tersebut ditandai dengan adanya kata “*Otak apa tumor*”. Kata tersebut dianggap tidak pantas oleh masyarakat dalam menyampaikan kritikan. Hal ini dikarenakan kata “tumor” tersebut digunakan untuk menggantikan kata tidak bisa. Padahal kata tumor biasanya

digunakan untuk menyebutkan penyakit. Penyakit yang terjadi karena pembengkakan jaringan tubuh dalam keadaan yang tidak normal.

Oleh karena itu, otak manusia disamakan dengan tumor mengandung gaya bahasa *satire* bersifat keras.

## 2. Sosial Media

Secara etimologis, media sosial meliputi dua kajian, yakni media dan sosial. Kata media dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai suatu sarana atau alat komunikasi yang berupa koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Sedangkan kata sosial merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi, dapat didefinisikan bahwa media sosial adalah suatu alat komunikasi masyarakat.<sup>20</sup>

Media sosial memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat modern. Di era digital ini media sosial mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ketika berselancar di dunia virtual, para pengguna dapat berpartisipasi aktif dalam berbagi maupun mencari informasi melalui jejaring sosial. Jejaring sosial adalah sebuah tempat bagi setiap individu untuk membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan semua orang untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Beberapa media sosial yang digemari masyarakat Indonesia, antara lain Instagram, Twitter, dan Youtube.

### a) Karakteristik Media Sosial

Nasrullah menyebutkan bahwa media sosial memiliki karakter khusus, di antaranya:

---

<sup>20</sup> Wilga Secsio Ratsja Putri dkk, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja", Jurnal Prosiding KS, vol. 3, no. 1, 2020, 50.



- 1) Jaringan (Network) Jaringan merupakan infrastruktur yang menjembatani antara komputer dengan perangkat keras yang lain. Dalam berselancar di dunia virtual membutuhkan adanya koneksi untuk menghubungkan antar perangkat keras satu dengan yang lain.
  - 2) Informasi (Informations) Informasi menjadi karakteristik penting di media sosial. Sebab, melalui informasi para pengguna media sosial dapat mempresentasikan identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi antara satu sama lain.
  - 3) Arsip (Archive) Media sosial dilengkapi dengan data arsip, yakni tempat menyimpan sebuah informasi terdahulu yang dapat diakses kembali kapanpun dan melalui perangkat apapun.
  - 4) Interaksi (Interactivity) Interaksi atau hubungan sosial antar individu satu dengan yang lain dapat membentuk jaringan antar pengguna.
- b) Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial kini lebih luas dari sekadar berbagi informasi dan komunikasi. Media sosial kini dijadikan sebagai alat untuk menunjukkan kreativitas penggunanya, terbukti banyak konten kreator yang membuat berbagai macam konten untuk meramaikan jagat dunia maya. Konten yang disajikan pun beragam mulai dari konten informatif, edukatif, persuasif, hingga hiburan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi", Jurnal Cakrawala, vol. 16, no. 2, 2016)

### 3. Media Instagram

Atmoko mendefinisikan platform Instagram sebagai sebuah aplikasi berbagi foto maupun video yang dapat digunakan untuk mengambil gambar atau foto. Foto tersebut dapat diolah atau diedit melalui filter digital untuk memberikan efek tertentu yang diinginkan kemudian bisa dibagikan di Instagram itu sendiri ataupun disebarluaskan ke media sosial lainnya.

Instagram adalah sebuah platform media sosial visual yang didasarkan sepenuhnya pada foto dan video. Saat ini media ini bergabung dengan Facebook. Instagram memiliki lebih dari 400 juta pengguna aktif. Banyak dari pengguna yang mengunggah tentang makanan, seni, perjalanan, fashion, hiburan, dan lain sebagainya.

#### a) Fitur Instagram

Instagram memiliki beberapa fitur di dalamnya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai fitur-fitur yang terdapat dalam Instagram:

##### 1) Homepage

Home page adalah halaman utama yang menampilkan (timeline) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas

##### 2) Komentar

Selain beranda, di dalam Instagram juga tersedia fitur kolom komentar. Dengan fitur ini, para pengguna instagram dapat saling mengomentari postingan foto atau video seseorang. Untuk menggunakan fitur ini, cukup dengan menekan ikon balon yang terletak di bawah postingan, tulis komentar, kemudian kirim.

### 3) Eksplor

Di dalam Explore, tersedia berbagai macam postingan yang sedang populer. Instagram mempunyai algoritma khusus untuk menentukan postingan yang akan muncul dalam explore. Biasanya explore menampilkan postingan yang mungkin disukai oleh penggunanya.

### 4) Profil

Profil pengguna adalah fitur Instagram yang berfungsi untuk mengetahui detail informasi terkait pengguna. Halaman profil dapat diakses pada menu utama yang terletak di bagian kanan bawah. Profil pengguna memuat jumlah postingan, jumlah orang yang diikuti, jumlah pengikut, dan informasi lain seperti kontak pribadi yang dapat dihubungi.

### 5) News Feed

News feed merupakan fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram, yakni aktivitas terbaru para pengguna yang telah diikuti

### 6) Stories

Stories merupakan fitur yang menyediakan postingan dengan penayangan terbatas oleh waktu tertentu. Pengguna dapat memposting foto ataupun video dalam batas waktu 24 jam. Setelah 24 jam, postingan tersebut akan hilang dengan sendirinya tanpa dihapus oleh pengguna.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Diah Nur Indah Yuliana, "Peran Content Creator Social Media Instagram di PT. Media Mahakarya Jakarta, Skripsi, 2019)

b) Konten Video

Konten merupakan unit, tipe, atau pokok dari suatu informasi digital. Konten dapat direalisasikan dalam bentuk teks yang berupa karya tulisan. Konten juga dapat berupa karya visual maupun audio visual seperti gambar, suara, video, dan lain sebagainya. Dalam Cambridge Dictionary, konten berarti sebuah artikel atau bagian yang dimuat dalam buku atau majalah. Dapat diartikan bahwa konten adalah segala sesuatu yang dapat dikelola dalam format digital.

Dalam Business Dictionary, konten merupakan teks dari dokumen atau publikasi dalam bentuk apapun. Konten adalah informasi dan komunikasi. Konten adalah esensi dari pesan atau wacana yang dikomunikasikan, sebagaimana dipahami atau diterima oleh audiens yang dituju.<sup>20</sup> Sementara itu, video merupakan teknologi elektronik yang digunakan untuk mengirimkan suatu gambar bergerak. Dalam kamus bahas Latin, kata video bermakna saya lihat. Menurut definisi lain, video adalah sebuah teknologi yang berguna untuk menangkap, mengirim, serta menata kembali gambar yang bergerak. Untuk memproduksi suatu video, dibutuhkan tiga tahapan, meliputi tahap praproduksi, produksi, dan pasca produksi.

#### **4. Retorika Bintang Emon dalam Episode (DPO)**

Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra atau yang lebih dikenal dengan nama Bintang Emon lahir di Jakarta pada tanggal 5 Mei 1996. Ia adalah seorang Komika dan Content Creator. Ia mengawali karirnya sebagai komika pada tahun 2014 dengan bergabung di Komunitas Stand-Up Indo

Bandung. Kemudian Ia mulai dikenal masyarakat saat mengikuti ajang kompetisi Stand-Up Comedy Academy (SUCA) season 3 di Indosiar pada tahun 2017.

Setelah kompetisi, Bintang Emon mulai merambah ke dunia perfilman. Selayaknya komika pada umumnya, Ia kerap dilibatkan dalam film-film bergenre komedi. Beberapa film yang Ia mainkan di antaranya, film Milly dan Mamet (2018) berperan sebagai Somat, Orang Kaya Baru (2019) berperan sebagai Ardi, dan Dua Garis Biru (2019) berperan sebagai tukang ojek online. Ia juga berperan sebagai Doni di *Imperfect the Series* (2020). Seperti kebanyakan public figure lainnya, Bintang Emon memiliki akun pribadi di beberapa media sosial. Di antaranya adalah akun instagram dengan username @bintangemon. Hingga kini akun instagramnya memiliki 4 juta pengikut. Sementara itu, akun twitter dengan username yang sama telah diikuti oleh 1,5 juta pengguna. Untuk menjalankan akun media sosial pribadinya, Bintang rutin membuat konten-konten hiburan yang dikemas dalam bentuk komedi. Konten ini sesuai dengan latar belakang profesinya yakni sebagai Stand Up Comedian.

Konten bertajuk Dewan Perwakilan Omel-Omel atau yang biasa disingkat DPO merupakan salah satu konten video yang diciptakan oleh Bintang Emon. Konten ini diunggah di media sosial pribadinya, yakni akun Instagram dengan username @bintangemon, twitter dengan nama yang sama, dan Channel Youtube pribadinya bernama Bintang Emon.

Pada wawancara yang dilakukan di Channel Youtube Bank OCBC NISP, Bintang Emon mengaku “gampang kesel”. Oleh sebab itu, konten video DPO inilah yang menjadi media untuk mengungkapkan kekesalannya di hadapan public.

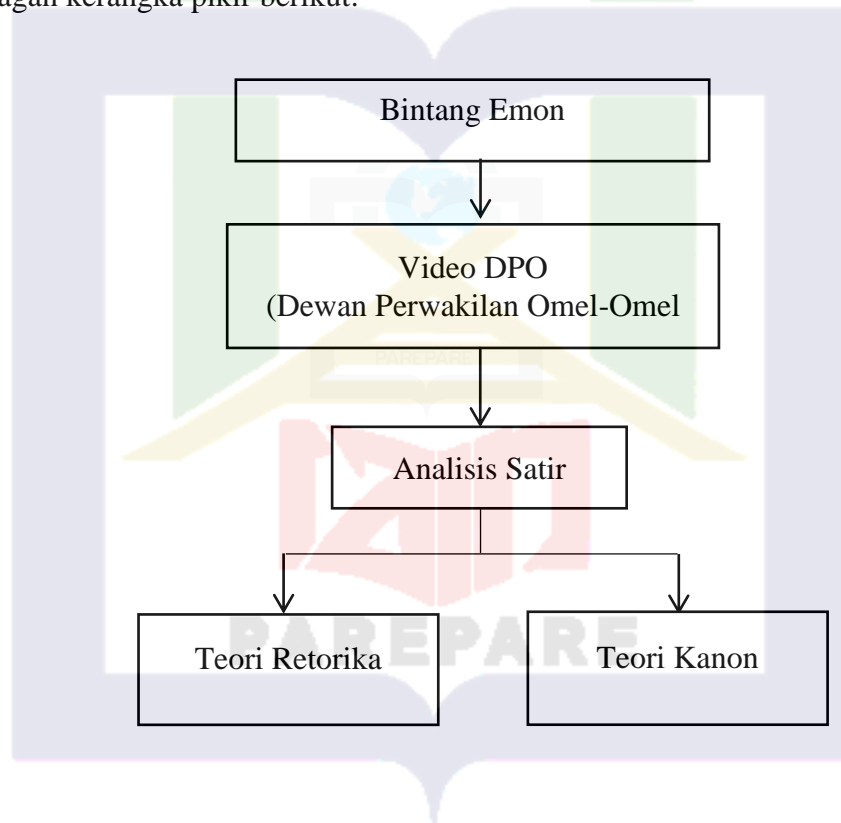
DPO ini dibawakan sendiri olehnya dengan cara duduk kemudian menghadap ke kamera dan menyampaikan keresahannya dengan cara bermonolog. Seperti judulnya, konten video ini mengusung konsep pembawaan dengan nada bicara yang tinggi dan penuh emosional. Video yang berdurasi 1 sampai 3 menit ini pertama kali tayang pada 27 Desember 2019 di Instagram pribadinya yang membahas mengenai pengendara yang merokok. Hingga April 2021, tercatat sebanyak 22 DPO dan 5 DPO darurat diproduksi dengan materi dan tema yang berbeda-beda. Berikut merupakan topik DPO yang telah diproduksi:

- a) Keresahan Bintang Emon tentang pengendara motor yang merokok di jalan
- b) Orang yang menyebarkan video-video Jahanam
- c) Orang yang memulai chat dengan p p p
- d) Orang yang merendah tapi untuk meroket
- e) Gandengan
- f) Jamaah salat yang memakai baju mini
- g) Orang yang kalau kentut disilent
- h) Tukang parkir
- i) Sepak bola
- j) Pelajar menolak dibandingkan
- k) Kolom komentar artis luar
- l) Dibilang sombong
- m) Basa-basi lebaran
- n) Rusuh antri toilet
- o) Tukang bikin hoax

- p) Parkir kunci stang
- q) Penghambat belajar
- r) Pesan untuk adik.<sup>23</sup>

#### D. Bagan Kerangka Fikir

Berdasarkan konsep penelitian ini, kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara sistematis kerangka pikir penelitian ini dapat dituliskan pada bagan kerangka pikir berikut:



---

<sup>23</sup> Roya, *Analisi Wacana Kritis Konten Vidio DPO*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, repository)

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana (konten). Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode dan memfokuskan pada tanda dan memahami kode atau decoding dibalik tanda dari teks yang ada.

Sementara itu, pendekatan analisis wacana (konten) merupakan salah satu contoh penerapan dari metode kualitatif yang dilakukan secara eksplanatif. Dengan menggunakan metode analisis wacana (konten) ini, analisis akan difokuskan pada aspek kebahasaan dan konteks-konteks yang terkait dengan aspek tersebut. Konteks di sini dapat berarti bahwa aspek kebahasaan tersebut digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu. Analisis wacana (konten) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menekankan kepada upaya pembacaan kritis setiap adegan yang ditampilkan pada produk-produk media.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, cet.1 s.d 28 (Bandung: Alfabeta 2019), h 18



## **B. Fokus Analisis**

Dilihat dari judul proposal skripsi penulis yaitu “Retorika Analisis Satir Bintang Emon Terhadap Video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) Di Media Instagram” Subjek analisis pada penelitian ini adalah video DPO karya Bintang Emon, sedangkan objek analisisnya adalah wacana atau teks dalam konten video DPO Bintang Emon. Teks yang dimaksud ialah berupa kata yang dikaitkan dengan model retorika bahasa yang digunakan. Seluruh penjelasan diatas telah penulis observasi sesuai dengan arah dan konsep penelitian ini.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari teks berupa naskah materi yang ditampilkan dalam video DPO Bintang Emon.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data pendukung berupa artikel, jurnal, skripsi, dan sebagainya yang berkaitan dengan sudut pandang peneliti terhadap video DPO Bintang Emon.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara mengamati seluruh video dan transkrip kata yang digunakan oleh Bintang Emon dalam video DPO, pengambilan data berupa foto

*screen shot* layar dan juga *audio recorder* dapat menjadi langkah pengambilan data yang valid.

### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis wacana/konten yang merupakan teori dari model *Van Dijk*. Model analisis ini paling sering digunakan untuk menganalisis data, karena metode ini dapat mengaplikasikan elemen-elemen wacana secara praktis. Metode ini dapat dikatakan sebagai metode analisis wacana yang paling lengkap dan sering dikatakan sebagai “kognisi sosial”. Hal ini dikarenakan Van Dijk beranggapan bahwa teks saja tidak cukup untuk meneliti suatu wacana, beberapa bagian lain juga harus diamati, yakni kognisi sosial dan konteks sosial yang terjadi saat wacana diproduksi:

1. Struktur Makro
2. Superstruktur
3. Struktur Mikro

Berikut merupakan gambaran mengenai struktur dan elemen wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk jika dihubungkan dengan penelitian yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	1. Tema/ topik yang dikedepankan dalam konten video DPO	1. Topik
Superstruktur	2. Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam konten video DPO	1. Skema

Struktur mikro	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makna yang ingin ditekankan dalam materi DPO, misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.</li> <li>2. Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.</li> <li>3. Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam materi DPO.</li> <li>4. Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Latar, detail, maksud, praanggapan</li> <li>b) Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan<sup>25</sup></li> </ol>
----------------	---	--

<sup>25</sup> Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cet 7, 2019)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan terkait dengan retorika analisis satir Bintang Emon dalam video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) di media Instagram melibatkan beberapa tahapan, proses penelitian yang dilakukan merujuk pada cara pengolahan data kualitatif pendekatan wacana konten atau analisis konten (Isi). Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu kejelasan konten (isi) dari penelitian ini. Berdasarkan metodologi penelitian, beberapa tahapan telah dilakukan peneliti untuk menganalisis konten berkaitan dengan video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) di media Instagram.

Penelitian ini menganalisis video-video yang memuat satir pada beberapa video yang dikategorikan dalam jenis video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) dari Bintang Emon sebagai Komedian di Indonesia. Bintang Emon, atau nama aslinya Muhammad Arief, adalah seorang komedian dan selebriti Indonesia yang dikenal karena karya-karyanya di media sosial dan televisi. Ia lahir di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 20 Juli 1993.

Bintang Emon memulai karirnya di dunia hiburan pada tahun 2010 dengan menjadi pelawak tunggal di berbagai acara di Bandung. Namun, popularitasnya semakin melonjak ketika ia mulai membuat konten komedi di media sosial, terutama di Instagram dan YouTube. Bintang Emon terkenal dengan gaya komedi satir dan kritik sosial yang tajam, serta kemampuannya untuk mengolah berbagai topik menjadi bahan lawakan yang menghibur.

Selain di media sosial, Bintang Emon juga terlibat dalam beberapa program televisi, seperti Opera Van Java, The Comment, dan Stand Up Comedy Academy. Ia juga pernah membintangi film komedi berjudul "Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 2" pada tahun 2017.

Bintang Emon dikenal sebagai salah satu komedian yang sukses meraih popularitas di era digital. Ia memiliki jutaan pengikut di media sosial dan kerap diundang sebagai bintang tamu di acara televisi maupun event-event hiburan. Selain itu, Bintang Emon juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti kampanye donor darah dan penggalangan dana untuk korban bencana alam. Berikut hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan penelitian:

### **1. Bentuk bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram**

Hasil penelitian merujuk pada rumusan permasalahan pertama yaitu bentuk bahasa satir yang dilakukan oleh Bintang Emon, Bahasa satir adalah bentuk bahasa yang digunakan untuk mengejek atau mengkritik suatu hal, orang, atau keadaan tertentu dengan cara yang lucu dan kocak, namun dalam arti yang sebenarnya merupakan sindiran yang tajam dan seringkali merendahkan. Bahasa satir dapat digunakan untuk menyoroti suatu ketidakadilan, korupsi, kebodohan, dan perilaku yang tidak etis dalam masyarakat. Dalam bahasa satir, penggunaan bahasa dan struktur kalimat seringkali diputarbalik atau diubah dengan maksud yang sengaja agar terdengar menggelikan. Bahasa tersebut yang digunakan oleh bintang Emon

dalam konten yang dibuat dengan nama DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel).

Berikut hasil identifikasi Bahasa satir yang digunakan:

a) Konten 01

**Gambar 4.1 Vidio DPO Bintang Emon**



Sumber : YouTobe:bintangemon

*Transkrip Audio : Teruntuk orang orang yang demen bikin Hoax, manusia tu diciptakan dari tanah,cuman kayak nya pas nyiptain lotangannya kena tai ayam tu, makanya jempol lo ma hatilu busuk kaya pupuk kompos, gara gara lo gue di whatsapp group keluarga gue ma komplek rebut mulu, demen bet lu adu domba ye, giring-giring biar benci ini benci ini, setau gue belanda gak jajah Indonesia, napa VOCnya masih ada ini, giliran ken adu domba berita menyesatkan keluarin buset dahtakut gue masuk neraka lo semua borong. Mantep banget lo masuk neraka dengan semangat frehsell. Kata gue mah udeh berenti lah nyebar Hoax. Tuduhan tuduhan begitu gak akan ada percaya ama l, lagian lu tuh meninggal gak aka nada yang percaya luh, dipakaikan kain kafan lah apalah di kumpulin puskesmas tu, mauluh dibilangin diare.*

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan, berikut deskripsi video yang muat dalam konten DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) tersebut:

Tabel 4.1 Hasil Identifikasi Konten

Struktur Konten	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tema/ topik video	1. Topik dalam video diatas yaitu <i>Tukang Bikin Hoax</i> , topic tersebut secara tertulis dicantumkan dalam video berdurasi 1 menit 25 detik pada media sosial Instagram Bintang Emon. Tema <i>Tukang Bikin Hoax</i> membahas terkait keresahan bintang Emon kepada mereka yang menyebarkan Hoax.
Super Struktur	Urutan skema dalam video DPO	1. Skema dalam video tersebut dijelaskan kedalam beberapa urutan diawali dengan menyebutkan asal muasal manusia diciptakan sebagai manusia yang dari tanah, kemudian dijelaskan tentang cara penciptaan kepada orang yang menyebarkan Hoax tidak dengan cara yang baik atau dengan Kotoran. Urutan selanjutnya yaitu penjelasan terkait kesukaan orang orang dalam mengadu domba orang lain seperti zaman VOC Belanda dulu. Dan diakhir video dijelaskan bahwa bagaimanapun cara seseorang dalam menyebarkan Hoax tidak aka nada yang percaya dengan hal tersebut.
Bentuk Bahasa Satir yang digunakan	1. Satir Lembut 2. Satir Keras	Berikut kalimat yang dikategorikan kedalam bahasa satir yang mengandung makna: a) <i>Manusia tu diciptakan dari tanah</i> b) <i>Makanya jempol lo ma hatilu busuk kaya pupuk kompos</i> c) <i>Napa VOCnya masih ada ini</i> d) <i>Mantep banget lo masuk neraka dengan semangat frehsell</i> e) <i>Lagian lu tuh meninggal gak aka nada yang percaya luh</i>

		<p>f) <i>Apalah di kumpulin puskesmas tu, mauluh dibilangin diare</i></p> <p>Berdasarkan beberapa uraian kalimat yang digunakan dalam konten dengan tema Tukang Hoax diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bentuk satir yang digunakan ialah dikategorikan bentuk satir keras. jenis <i>satire</i> ini biasanya akan menggunakan dosis sarkasme dan sinisme yang sangat tinggi seperti halnya yang disampaikan dalam konten Bintang Emon tersebut.</p>
--	--	---

*Sumber : Van Dijk, Analisis teks media*

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kalimat tersebut adalah sebuah satir yang mengkritik orang yang suka membuat hoaks atau berita palsu. Makna satir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

"Manusia tu diciptakan dari tanah, cuman kayak nya pas nyiptain lotangannya kena tai ayam tu" berarti bahwa manusia memang diciptakan dari tanah, tetapi tidak sempurna karena tercampur dengan kotoran ayam. Kemudian, "makanya jempol lo ma hatilu busuk kaya pupuk kompos" mengkritik orang yang menyebarkan hoaks dengan menyatakan bahwa mereka busuk seperti pupuk kompos.

Selanjutnya, "gara gara lo gue di whatsapp group keluarga gue ma kompleks rebut mulu, demen bet lu adu domba ye" mengkritik orang yang suka menciptakan perselisihan dan keributan dengan menyebarkan hoaks. "Giring-giring biar benci ini benci ini" mengacu pada upaya untuk memecah belah orang dan menciptakan permusuhan.

Selain itu, "setau gue belanda gak jajah Indonesia, napa VOCnya masih ada ini" mengkritik orang yang suka mengklaim bahwa Belanda tidak pernah menjajah Indonesia, sementara sejarah membuktikan sebaliknya. "Giliran ken



adu domba berita menyesatkan keluarin buset dahtakut gue masuk neraka lo semua borong" mengejek orang yang suka membuat hoaks dengan mengancam mereka akan masuk neraka.

Terakhir, "Mantep banget lo masuk neraka dengan semangat frehsell" menyindir orang yang terus menyebarkan hoaks dengan semangat tinggi. "Kata gue mah udeh berenti lah nyebar Hoax" adalah pesan untuk menghentikan penyebaran hoaks. "Tuduhan tuduhan begitu gak akan ada percaya ama I, lagian lu tuh meninggal gak aka nada yang percaya luh, dipakaikan kain kafan lah apalah di kumpulin puskesmas tu, mauluh dibilangin diare" adalah sindiran bahwa orang yang suka membuat hoaks tidak akan dihormati bahkan setelah meninggal.

Secara umum bahwa dalam konten tersebut Bintang Emon ingin mengedukasi para penontonnya terkait dengan pentingnya untuk tidak melakukan penyebaran Hoax. Orang yang suka menyebarkan hoaks dapat menyebabkan dampak yang sangat merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Orang yang menyebarkan hoaks dapat merusak reputasi diri sendiri atau orang lain dengan menyebar informasi palsu atau tidak benar. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan bahkan mempengaruhi keputusan orang dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hoaks seringkali dikaitkan dengan isu-isu sensitif atau kontroversial yang dapat menimbulkan kepanikan dan ketakutan di masyarakat. Ini dapat menyebabkan gangguan sosial dan bahkan kerusuhan. Berdasarkan hasil analisis diatas penulis menyimpulkan bahwa Bahasa satir dan penyebaran hoaks memiliki keterkaitan dalam konteks penggunaan bahasa untuk

mempengaruhi opini dan pandangan orang lain. Keduanya melibatkan penggunaan bahasa untuk mengekspresikan ide atau pesan yang bertentangan dengan kenyataan atau tidak akurat, tetapi tujuannya mungkin berbeda.

Bahasa satir sering digunakan untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau kritik terhadap keadaan atau orang tertentu secara humoris dan ironis, dengan tujuan untuk membuka mata dan merangsang pemikiran kritis pada audiens. Namun, bahasa satir yang tidak dipahami atau ditafsirkan dengan buruk oleh audiens dapat memicu kesalahpahaman atau bahkan menimbulkan kebencian.

b) Konten 02



**Gambar 4.2 Vidio DPO Bintang Emon**

*Transkrip Audio : Tang tang tang, DPR ganti Gordon harganya 24 M. Yah terus kenapa, gak usah usah kagetlah kaya baru pertama ajaada berita beginian dari DPR. tapi kan ini jatuhnya satu rumah 90 juta. KOK BISA, lah bisalah orang belanjanya pake duit orang, makanya lu lu harus belajar deh foya foya pake duit oran, pilihannya mau jadi anggota dewan atau afiliator,*

*loh udah pernah cobaik gorden mahal belum, belum, belum, nah itu udah diwakilin sama mereka.*

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan, berikut deskripsi video yang muat dalam konten DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) tersebut:

Tabel 4.2 Hasil Identifikasi Konten

Struktur Konten	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tema/ topik video	Topik dalam video diatas yaitu “Gorden 24 M” merupakan topic yang dipilih penulis setelah mengkaji dan menganalisis isi konten yang ditampilkan. Topic tersebut ditunjukkan dari percakapan awal yang dibuat oleh kedua pemeran dalam video tersebut.
Super Struktur	Urutan skema dalam video DPO	Skema dalam video tersebut dijelaskan diawali dengan penjelasan sedang menginformasikan bahwa DPR mengganti gorden dengan harga 24 juta dengan suara "Tang tang tang", lalu kemudian menanggapi dengan santai bahwa berita tersebut bukanlah hal yang baru dari DPR, Menunjukkan rasa heran dan keheranan mengenai harga gorden tersebut yang dianggap terlalu mahal. Mengkritik tindakan DPR yang menggunakan uang rakyat untuk kepentingan pribadi, Memberikan saran untuk belajar mengelola uang dengan baik dan memilih menjadi anggota dewan atau afiliasi dan diakhir vidio menunjukkan dengan mengulangi kembali tentang harga gorden yang terlalu mahal dan bahwa DPR mewakili mereka dalam tindakan tersebut.
Bentuk Bahasa Satir yang digunakan	1. Satir Lembut 2. Satir Keras	Berikut kalimat yang dikategorikan kedalam bahasa satir dalam vidio tersebut: 1. “Gak usah kagetlah kaya baru pertama aja ada berita beginian dari DPR” 2. “Lah bisalah orang belanjanya pake duit orang”

		<p>3. “Belajar deh foya foya pake duit orang”</p> <p>4. “Pilihannya mau jadi anggota dewan atau afiliator”</p> <p>Berdasarkan kalimat yang diidentifikasi dalam vidio konten diatas terdapat beberapa bahasa satir yang digunakan yang berdasarkan hasil pembacaan peneliti bahwa seluruh bahasa satir yang digunakan dapat dikategorikan kedalam satir lembut.</p>
--	--	---

*Sumber : Van Dijk, Analisis teks media*

Berdasarkan deskripsi diatas, beberapa deskripsi suara yang dibuat oleh penulis untuk menggambarkan pengumuman atau peristiwa yang terdengar tiba-tiba atau dengan suara keras dan mengejutkan. Pada kalimat selanjutnya, penulis mengekspresikan sikap acuh tak acuh terhadap tindakan DPR yang telah terjadi sebelumnya dan mengkritik tindakan mereka yang membeli gorden dengan harga yang sangat tinggi, yang dapat dibandingkan dengan harga satu rumah sebesar 90 juta rupiah. Penulis kemudian mengecam tindakan DPR yang menggunakan uang rakyat untuk memenuhi keinginan pribadi dan mengeluarkan saran agar orang belajar mengelola uang dengan bijak, serta menunjukkan pilihan menjadi anggota dewan atau afiliasi. Penulis kemudian mengulangi kembali tentang harga gorden yang terlalu mahal dan menunjukkan bahwa DPR mewakili mereka dalam tindakan tersebut.

## c) Konten 03



**Gambar 4.3 Vidio DPO Bintang Emon**

*Transkrip Audio : teruntuk om dan tante yang dilebaran biasa berbasa basi untuk mengharapkan diri monggo silahkan, tapi mohon kalimat basa basi jangan kalimat pamer, kalo mau pamer dipameran aja, sering banget dah, kamu tu kuliahnya dimana, dekat sini aja tan, owwww swasta yah, anak tante sih masuk UGM, aduhh maaf yah tante, ngabarin saya klo masuk UGD aja, saya bisa tu jenguk, kalo masuk UGM dikabarin ke saya, saya bingung harus ngapain, udahlah pas lebaran gak usah kumpul-kumpul. Gak usah pamer pamer ngerii, takutnya anaknya masuk kampus luar negeri orang tuanye masuk neraka jangan sampe dah. Setelah kalimat basa basinya jangan ada kalimat intimidatif lah.kapan kawin, gak taulah tante. Kan udah gede. Kawin dong. Enteng banget kaya suruh orang mandi.kalau modal anduk doing ma dari SD gue udah kawin.*

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan, berikut deskripsi video yang muat dalam konten DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) tersebut:

Tabel 4.3 Hasil Identifikasi Konten

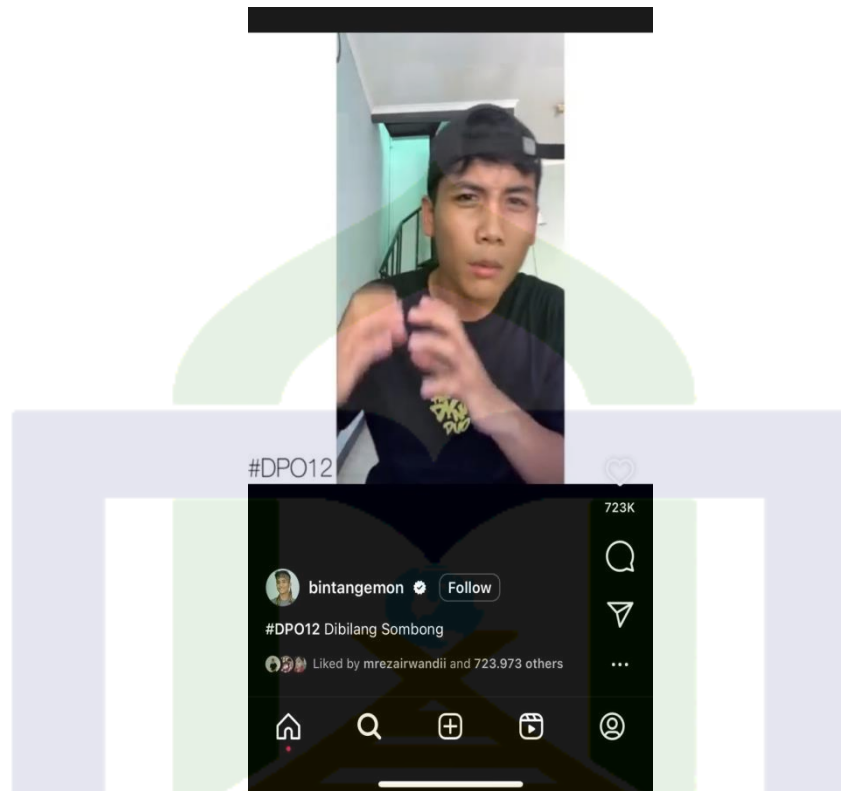
Struktur Konten	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tema/ topik video	<p>Topik dalam video diatas yaitu “<i>Basa Basa Lebaran</i>” merupakan topik yang dipilih penulis setelah mengkaji dan menganalisis isi konten yang ditampilkan. Konten DPO yang membahas tentang Basa Basa Lebaran tersebut dijelaskan berkaitan dengan moment lebaran yang dilakukan.</p>
Super Struktur	Urutan skema dalam video DPO	<p>Skema dalam video tersebut dijelaskan diawali dengan penjelasan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengeluarkan permintaan agar om dan tante yang bertemu di hari raya untuk tidak memamerkan kekayaan atau pencapaian mereka secara berlebihan.</li> <li>2. Mengkritik perilaku pamer yang sering terjadi dalam pertemuan lebaran dan menunjukkan kekhawatiran atas kemungkinan anak-anak tersebut terjebak dalam pergaulan bebas di luar negeri.</li> <li>3. Menyatakan bahwa pernikahan bukanlah hal yang mudah dan menegaskan bahwa tidak ada yang tahu kapan seseorang akan menikah.</li> <li>4. Memberikan contoh dirinya yang sudah besar tetapi belum menikah, dan menyinggung tentang stereotip gender yang menganggap perempuan harus menikah di usia muda.</li> <li>5. Mengakhiri paragraf dengan menunjukkan sikap santai dan mengajak orang untuk tidak terlalu memikirkan tentang kapan harus menikah</li> </ol>
Bentuk Bahasa Satir yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satir Lembut</li> <li>2. Satir Keras</li> </ol>	<p>Berikut kalimat yang dikategorikan kedalam bahasa satir dalam vidio tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Owww swasta yah</i></li> <li>2. <i>Anak tante sih masuk UGM</i></li> </ol>

		<p>3. <i>Takutnya anaknya masuk kampus luar negeri orang tuanye masuk neraka jangan sampe dah</i></p> <p>4. <i>Kapan kawin, gak taulah tante. Kan udah gede</i></p> <p>5. <i>Kalau modal anduk doang ma dari SD gue udah kawin</i></p> <p>Berdasarkan penjelasan diatas bahwa terdapat bahasa- bahasa yang digunakan merujuk pada bentuk bahasa yaitu bahasa satir lembut. Di sebut satir lembut karena menggunakan katakata yang di anggap pantas untuk memberikan kritikan mengenai suatu objek.</p>
--	--	--

*Sumber : Van Dijk, Analisis teks media*

Berdasarkan hasil analisis dari table di atas bahwa, Bintang Emon mengajak para tamu dalam artian ini yaitu paman dan tante mereka untuk merayakan lebaran dengan suasana yang lebih ramah dan tidak memamerkan kekayaan atau pencapaian mereka. Bintang Emon juga mengkritik perilaku pamer yang sering terjadi dalam pertemuan lebaran dan menunjukkan kekhawatiran atas kemungkinan anak-anak tersebut terjebak dalam pergaulan bebas di luar negeri. Selain itu, Bintang Emon juga menyatakan bahwa pernikahan bukanlah hal yang mudah dan menegaskan bahwa tidak ada yang tahu kapan seseorang akan menikah. Bintang Emon menyarankan agar orang tidak terlalu memikirkan kapan harus menikah dan mengajak untuk bersikap santai.

## d) Konten 04



**Gambar 4.4 Vidio DPO Bintang Emon**

*Transkrip Audio : teruntuk teman temanku yang demen banget bilangin orang lain sombong, itu muluk cocok banget dah ditanemin pohon pisang gerbong tuh, gak ketemu lama, pasnya ketemu keluar tu kata sekarang sombong yah, gimana maksduluh bosh eh, salah kagat, nanya kagak, langsung ngumpul dosa luh, gak takut di katain sotoi luh ama malaikat atid loh ye. Asal lu tau, firaun dulu dibilang sombong karena ngelawan tuhan. Bukan karena gak balas chat nabi musa.*

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan, berikut deskripsi video yang muat dalam konten DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) tersebut:



Tabel 4.4 Hasil Identifikasi Konten

Struktur Konten	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tema/ topik video	<p>Topik dalam video diatas yaitu “<i>Dibilang Sombong</i>”. Pemilihan topik tersebut dikarenakan sejak awal vidio konten tersbut mendeskripsikan bagaimana seseorang secara langsung dapat dikategorikan sombong. Tema tersebut dijelaskan diawal narasi konten.</p>
Super Struktur	Urutan skema dalam video DPO	<p>Skema dalam video tersebut dijelaskan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paragraf dimulai dengan mengajak pembaca untuk memperhatikan teman-temannya yang suka menuduh orang lain sombong.</li> <li>2. Kemudian memberikan contoh konkret tentang bagaimana teman-teman bisa dengan mudah menuduh seseorang sebagai sombong hanya karena tidak bertemu dalam waktu yang lama.</li> <li>3. Paragraf menjelaskan bahwa menuduh orang lain sebagai sombong tanpa alasan yang jelas bisa berdampak negatif bagi diri sendiri. Hal ini karena menuduh orang lain secara sembarangan bisa mengumpulkan dosa dan bisa membuat seseorang dianggap sebagai orang yang sok suci atau sombong.</li> <li>4. Selanjutnya kemudian memberikan perbandingan dengan kisah firaun yang dulu juga dibilang sombong karena menentang Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa menuduh seseorang sombong tanpa alasan yang jelas bisa membuat orang lain berada dalam posisi yang salah atau bahkan menjadi seperti firaun.</li> </ol>

<p>Bentuk Bahasa Satir yang digunakan</p>	<p>1. Satir Lembut 2. Satir Keras</p>	<p>Berikut kalimat yang dikategorikan kedalam bahasa satir dalam vidio tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Salah kagat, nanya kagak</i></li> <li>2. <i>Gak takut di kaitain sotoi luh ama malaikat atid loh ye</i></li> <li>3. <i>Firaun dulu dibilang sombong karena ngelawan tuhan.</i></li> </ol> <p>Berdasarkan beberapa kalimat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kalimat satir yang digunakan oleh Bintang Emon yaitu kalimat Satir lembut dalam bentuk sindirian kepada teman temannya.</p>
---	---	--

*Sumber : Van Dijk, Analisis teks media*

Berdasarkan penjelasan hasil identifikasi konten diatas maka peneliti meyimpulkan bahwa paragraf tersebut merupakan sebuah pesan atau sindiran kepada teman-teman yang suka menuduh orang lain sombong tanpa alasan yang jelas. Bintang Emon menggunakan analogi pohon pisang gerbong yang bisa tumbuh secara liar dan mudah tumbang untuk menyatakan bahwa tuduhan sombong tanpa dasar juga mudah terbantahkan. Bintang Emon juga menyatakan bahwa mengatakan orang sombong tanpa alasan bisa dianggap sebagai dosa dan bisa membuat seseorang dicap sebagai sok suci. Terakhir, Bintang Emon juga memberikan contoh bahwa sombong bukan hanya tentang merespons pesan atau chat, namun bisa berkaitan dengan tindakan menentang Tuhan.

## **2. Makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram**

Hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah kedua yaitu berkaitan dengan Makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram, Video satir Bintang Emon yang

berjudul "DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel)" mengandung makna bahasa satir yang cukup kuat. Bahasa satir merupakan sebuah gaya bahasa yang menyindir atau mengolok-olok suatu kejadian, tindakan atau keadaan dengan menggunakan kalimat-kalimat lucu dan menghibur.

Dalam video Konten Bintang Emon mengambil tema tentang DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), yang disebutnya sebagai DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel). Penggunaan bahasa satir untuk menyindir kinerja anggota DPR yang dianggapnya tidak produktif dan hanya berkuat pada urusan-urusan yang tidak penting. Bintang Emon menggambarkan anggota DPR sebagai orang yang lebih banyak mengeluh dan mengomel ketimbang melakukan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh rakyat. Pada konten DPO tersendiri juga menyindir kebiasaan anggota DPR yang sering melakukan perjalanan dinas ke luar negeri yang dianggapnya tidak terlalu penting.

Secara hasil penelitian dimana Bintang Emon menggunakan bahasa yang lucu dan menghibur, tetapi dengan nada yang tajam dan kritis. Ia juga menggunakan banyak kalimat-kalimat sindiran dan ironi untuk menyoroti berbagai hal terkait dengan pemerintahan maupun hal berkaitan dengan sosialnya sebagai manusia bersosial. Secara keseluruhan, video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) dari Bintang Emon memberikan gambaran yang menghibur namun juga kritis tentang berbagai isu di Indonesia, berdasarkan teori bahwa dalam menganalisis makna bahasa satir terdapat beberapa hal yang perlu untuk dipertimbangkan. konteks atau latar belakang di mana bahasa satir itu digunakan. Pahami situasi atau topik yang sedang dibicarakan

menjadi pertimbangan analisis. Berikut hasil penelitian merujuk pada makna bahasa satir:

#### 1. Topik Konten “*Tukang Bikin Hoax*”

Hasil penelitian merujuk pada makna bahasa satir, berikut beberapa bahasa satir yang diidentifikasi pada konten dengan tema “*Tukang Bikin Hoax*”.

##### a) *Manusia tu diciptakan dari tanah*

Secara makna kata diatas yaitu Kalimat satir "Manusia tu diciptakan dari tanah" dapat dimaknai sebagai sebuah kritik atau ejekan terhadap pandangan atau keyakinan agama yang mengajarkan bahwa manusia adalah ciptaan ilahi, dengan mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah, kalimat ini mengacu pada pandangan ilmiah bahwa manusia berasal dari proses evolusi dan tidak ada unsur magis atau supranatural dalam penciptaannya.

Secara konteks dari konten yang disampaikan oleh bintang emon dimana Bintang Emon ingin mendeskripsikan bahwa penciptaan manusia secara umumnya ialah berasal dari tanah secara umum mereka yang diciptakan dari tanah membawa kesucian dan kesempurnaan namun mereka yang tidak diciptakan dengan tanah seperti halnya pembawa berita Hoax yang pada saat diciptakan dimana mereka diciptakan pada saat ada unsur kotoran yang menempel sehingga dampak dari proses itu makanya orang yang menyebarkan Hoax memberikan dampak yang buruk kepada orang lain dengan berita Hoax yang disebar.

b) *Kayaknya pas nyiptain lotangannya kena tai ayam tu*

Secara konteks berdasarkan kalimat diatas "*Kayaknya pas nyiptain lotangannya kena tai ayam tu*" bukanlah kalimat yang sopan dan tidak layak digunakan dalam percakapan formal atau resmi. Kalimat tersebut merupakan bentuk penggunaan bahasa yang kurang baku dan dapat dianggap kasar atau vulgar. Secara harfiah, kalimat tersebut dapat diartikan bahwa ketika orang tersebut sedang membuat atau menciptakan suatu produk, ia tidak melakukan pekerjaannya dengan baik dan membuat kesalahan, sehingga hasilnya kurang sempurna atau bahkan buruk. Istilah "*kena tai ayam*" dipakai sebagai metafora untuk menyatakan bahwa ada kesalahan atau kekurangan dalam pekerjaan tersebut dimana terdapat cacat proses penciptaan yang dilakukan.

Jika dikaitkan dengan tema konten DPO yang di sampaikan oleh Bintang Emom dimana istilah Tai ayam pada konten tersebut bermakna bahwa mereka yang senang untuk menyebarkan berita hoax dikarenakan proses penciptaan mereka dilakukan dengan cara yang kotor sehingga kesenangan mereka untuk menyebarkan berita Hoax dilakukan, seakan akan Bintang Emon menyelaraskan tentang proses diciptakannya dengan tai ayam membuat orang orang yang senang menyebarkan berita Hoax.

c) *Makanya jempol lo ma hatilu busuk kaya pupuk kompos*

Makna bahasa satir yang disampaikan Bintang Emon diatas menunjukkan bahwa terdapat diksi kata yang mendeskripsikan tentang kondisi hati seseorang yang busuk seperti halnya pupuk kompas yang

secara harfiah juga diolah dengan cara di olah dengan bahan yang busuk.

Kalimat "Makanya jempol lo ma hatilu busuk kaya pupuk kompos" pada dasarnya merupakan kalimat kasar dan tidak sopan yang sering kali digunakan untuk menghina atau melecehkan seseorang. Kalimat ini tidak memiliki makna yang baik dan sebaiknya tidak digunakan dalam situasi apapun. Namun, jika dianalisis secara harfiah, kalimat tersebut mengandung makna bahwa seseorang dianggap memiliki sikap atau perilaku yang tidak menyenangkan atau busuk, seperti pupuk kompos. Pupuk kompos merupakan bahan organik yang membusuk dan memiliki bau tidak sedap, sehingga perumpamaan ini digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang memiliki bau atau perilaku yang tidak menyenangkan. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pernyataan ini bersifat kasar dan tidak pantas digunakan dalam situasi apapun.

d) *Napa VOCnya masih ada ini*

Makna dari kata Napa VOC nya masih ada ini dapat dijelaskan berdasarkan konteks dan latar belakang video serta keterkaitan antara kalimat dalam video. Kata "VOC" pada kalimat tersebut merujuk pada Verenigde Oostindische Compagnie atau Perusahaan Hindia Timur Belanda, sebuah perusahaan dagang Belanda pada abad ke-17 hingga

ke-18 yang terkenal karena melakukan kolonialisme dan eksploitasi di wilayah Hindia Timur (sekarang Indonesia).

Dalam konteks satir, penggunaan kata "VOC" ini bisa diartikan sebagai kritikan terhadap penjajahan Belanda di Indonesia yang dianggap masih terasa hingga saat ini. Kalimat tersebut mengandung makna bahwa meskipun Indonesia sudah merdeka dari penjajahan Belanda, namun dampak penjajahan tersebut masih terasa hingga saat ini, seperti kekayaan alam Indonesia yang masih diambil oleh perusahaan asing dan eksploitasi sumber daya alam yang terus berlangsung. Dengan demikian, kalimat tersebut mengandung pesan untuk mengkritik pengaruh dari perbuatan kolonial dalam melakukan penyebaran berita Hoax kepada seluruh masyarakat. Untuk memecah belah persatuan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dengan keberadaan orang-orang yang senang menyebarkan berita Hoax dimana Bintang Emon mengaitkan antara orang yang menyebarkan berita Hoax dengan keberadaan VOC pada zaman penjajahan bahwa setiap orang merasa tidak aman atas berita yang disebarakan.

e) *Lagian lu tuh meninggal gak aka nada yang percaya luh*

Berdasarkan konteks dari Kalimat "lagian lu tuh meninggal gak aka nada yang percaya luh" merupakan kalimat yang menggunakan

bahasa satir untuk menyampaikan suatu makna. Kalimat ini sebenarnya mengandung makna yang bertentangan dengan makna harfiahnya secara harfiah menunjukkan bahwa orang yang meninggal tidak lagi dipercaya bahkan saat mereka menyebutkan seluruh kebenaran yang dilakukan.

Dalam bahasa sehari-hari jika kemudian peneliti mengaitkannya dimana, kalimat tersebut berarti "apakah ada orang yang percaya jika kamu meninggal?" Namun, dalam konteks bahasa satir, makna yang tersirat adalah bahwa seseorang sangat tidak populer atau tidak dihormati sehingga tidak akan ada yang merasa kehilangan jika dia meninggal. Hal ini dapat ditafsirkan sebagai kritik terhadap perilaku atau sikap seseorang yang dianggap tidak menyenangkan atau merugikan orang lain sehingga tidak memiliki banyak teman atau pengikut yang peduli. Keterkaitan makna tersebut dengan konteks dari konten Bintang Emon ialah seorang menyebarkan Hoax tidak akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain hingga berita kematiannya sekalipun.

Dengan kata lain, kalimat ini sebenarnya menyiratkan pesan bahwa penting untuk menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi orang lain agar ada yang merasa kehilangan jika kita pergi. Melalui bahasa satir, Bintang Emon memberikan pesan yang lebih kuat dan



menarik perhatian daripada jika hanya mengungkapkannya secara benar dan sesuai dengan fakta yang terjadi.

## 2. Topik Konten “Gorden 24 M”

Hasil penelitian terkait dengan makna dari konten bertemakan Gorden 24 Milyar merupakan bentuk konten menyindir dari beberapa kebijakan yang diambil oleh anggota DPR RI dalam hal pengadaan Gorden.

### a) *Gak usah usah kagetlah kaya baru pertama ajaada berita beginian dari DPR*

Makna kalimat "Gak usah usah kagetlah kaya baru pertama ajaada berita beginian dari DPR" mengandung makna satir bahwa berita buruk atau skandal yang melibatkan anggota DPR bukanlah hal yang baru atau mengejutkan. Sebaliknya, hal itu seharusnya sudah menjadi hal yang biasa atau rutin terjadi dalam kehidupan politik di Indonesia.

### b) *Lah bisalah orang belanjanya pake duit orang*

Makna kalimat dari "Lah bisalah orang belanjanya pake duit orang" mengandung makna satir bahwa korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh pejabat publik seperti anggota DPR sudah menjadi hal yang lazim dan biasa-biasa saja. Hal ini menggambarkan sikap acuh tak acuh terhadap penggunaan uang negara yang semestinya digunakan untuk

kepentingan publik, namun malah disalahgunakan untuk kepentingan pribadi.

c) *Belajar deh foya foya pake duit oran*

Makna kalimat "Belajar deh foya foya pake duit orang" mengandung makna satir bahwa ada anggota DPR yang tidak memperhatikan tugasnya dengan serius dan malah menggunakan uang rakyat untuk berfoya-foya dan mengejar kesenangan pribadi. Hal ini menggambarkan sifat boros dan tidak bertanggung jawab terhadap penggunaan uang Negara.

d) *Pilihannya mau jadi anggota dewan atau afiliator*

Makna kalimat "Pilihannya mau jadi anggota dewan atau afiliator" mengandung makna satir bahwa ada anggota DPR yang lebih memperhatikan kepentingan afiliasi atau kelompok tertentu daripada kepentingan publik. Hal ini menggambarkan sifat oportunistis dan kurangnya integritas dalam menjalankan tugas sebagai wakil rakyat.

3. Topik Konten "*Basa Basi Lebaran*"

Hasil penelitian merujuk pada makna bahasa satir, berikut beberapa bahasa satir yang diidentifikasi pada konten dengan tema "*Basa Basi Lebaran*".

a) *Owww swasta yah*

Makna kalimat dan bahasa satir dari "Owww swasta yah" adalah sebuah kalimat satir yang sering digunakan untuk mengejek atau merendahkan seseorang yang bersekolah di sekolah swasta. Makna dari kalimat ini adalah bahwa seseorang yang bersekolah di sekolah swasta dianggap lebih inferior atau rendah daripada mereka yang bersekolah di sekolah negeri. Penggunaan kata "owww" pada kalimat ini menambah nuansa merendahkan pada orang yang bersekolah di sekolah swasta.

b) *Anak tante sih masuk UGM*

Makna bahasa satir dari "Anak tante sih masuk UGM" adalah sebuah kalimat satir yang sering digunakan untuk menunjukkan kebanggaan atau kesombongan seseorang atas prestasi akademik anggota keluarganya. Makna dari kalimat ini adalah bahwa seseorang ingin menunjukkan bahwa anggota keluarganya yang masuk ke universitas ternama seperti UGM dianggap lebih superior atau lebih baik dari orang lain.

c) *Takutnya anaknya masuk kampus luar negeri orang tuanye masuk neraka jangan sampe dah*

Makna bahasa satir dari kalimat "Takutnya anaknya masuk kampus luar negeri orang tuanye masuk neraka jangan sampe dah"

adalah sebuah kalimat satir yang sering digunakan untuk menunjukkan betapa terlalu dibesar-besarkan kebanggaan dan kepentingan pribadi seseorang terhadap pendidikan anaknya. Makna dari kalimat ini adalah bahwa seseorang ingin menunjukkan bahwa keberhasilan anaknya dalam masuk ke kampus luar negeri adalah hal yang sangat penting hingga orang tuanya sampai khawatir masuk neraka jika anaknya tidak berhasil masuk kampus luar negeri.

*d) Kapan kawin, gak taulah tante. Kan udah gede*

Makna bahasa satir dari "Kapan kawin, gak taulah tante. Kan udah gede" adalah sebuah kalimat satir yang sering digunakan untuk mengejek atau mengkritik seseorang yang belum menikah pada usia yang dianggap sudah terlalu dewasa. Makna dari kalimat ini adalah bahwa seseorang yang belum menikah pada usia yang dianggap sudah dewasa dianggap sebagai hal yang tidak normal dan terkesan lamban dalam berkomitmen pada hubungan.

*e) Kalau modal anduk doing ma dari SD gue udah kawin*

Makna bahasa satir dari "Kalau modal anduk doing ma dari SD gue udah kawin" adalah sebuah kalimat satir yang sering digunakan untuk mengejek atau merendahkan seseorang yang belum menikah karena tidak memiliki modal yang cukup. Makna dari kalimat ini adalah bahwa seseorang yang belum menikah karena

kurang memiliki modal dianggap inferior dan dianggap tidak bisa memenuhi tuntutan materi dalam sebuah hubungan

#### 4. Topik Konten “*Dibilang Sombong*”

Hasil penelitian merujuk pada makna bahasa satir, berikut beberapa bahasa satir yang diidentifikasi pada konten dengan tema “*Dibilang Sombong*”.

##### a) *Salam kagat, nanya kagak*

Makna bahasa satir dari "Salam kagat, nanya kagak" merupakan bahasa satir yang menggambarkan perilaku seseorang yang hanya mengucapkan salam atau sapaan secara formal namun tidak menunjukkan ketertarikan untuk berbicara atau bertanya lebih lanjut. Dalam konteks ini, kata "kagat" menggambarkan tindakan mengigit, yang bisa diartikan sebagai tindakan berbicara atau bertanya secara tajam dan tegas. Sedangkan "nanya kagak" menggambarkan ketidakseriusan seseorang dalam bertanya atau menanyakan suatu hal, seperti tidak berniat untuk memperoleh jawaban atau tidak memiliki minat untuk memahami topik yang sedang dibicarakan.

##### b) *Gak takut di kaitain sotoi luh ama malaikat atid loh ye*

Makna Ungkapan bahasa satir dari "Gak takut di kaitain sotoi luh ama malaikat atid loh ye" merupakan bahasa satir yang menggambarkan seseorang yang tidak takut terhadap hukuman atas

perbuatan buruknya. "Sotoi" adalah istilah dalam bahasa Jawa yang berarti 'jahat' atau 'durhaka', sedangkan "malaikat atid" merujuk pada malaikat yang mencatat segala perbuatan manusia di hadapan Tuhan. Dalam hal ini, penggunaan kata "lo" atau "luh" menunjukkan pengacauan atau penekanan yang sengaja dilakukan pada kata "sotoi" untuk memberikan efek satir.

*c) Firaun dulu dibilang sombong karena ngelawan tuhan.*

Makna Ungkapan satir dari "Firaun dulu dibilang sombong karena ngelawan tuhan" adalah bahasa satir yang menggambarkan perilaku seseorang yang sombong dan merasa lebih tinggi dari orang lain. Firaun adalah tokoh dalam Alkitab yang dikenal sebagai raja Mesir yang sombong dan merasa dirinya sebagai Tuhan. Dalam konteks ini, ungkapan tersebut menggambarkan seseorang yang menentang ajaran Tuhan atau melanggar aturan moral, tetapi menganggap dirinya tidak salah dan merasa dirinya lebih tinggi daripada orang lain.

Dalam bahasa satir, penggunaan Firaun sebagai contoh menggambarkan betapa sombongnya seseorang yang merasa dirinya tidak salah, bahkan melanggar aturan moral. Dengan mengungkapkan hal ini, Bintang Emon ingin menunjukkan bahwa

perilaku sombong dan merasa diri lebih tinggi dari orang lain tidak dapat diterima, baik dalam konteks agama maupun social.

Berdasarkan analisis makna bahasa satir dalam video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) yang dilakukan oleh Bintang Emon pada media Instagram, dapat disimpulkan bahwa Bintang Emon menggunakan bahasa satir sebagai bentuk kritik sosial terhadap fenomena perilaku anggota dewan dan kehidupan sosial lainnya. Dalam bahasa satirnya, Bintang Emon mengungkapkan kekesalannya terhadap seluruh aspek yang dianggap tidak melakukan tugasnya secara baik, seperti melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat.

Bintang Emon menggunakan bahasa satir sebagai cara untuk menyampaikan kritiknya secara halus namun tajam, dengan mengandalkan bahasa yang lucu dan menghibur untuk menarik perhatian publik. Dalam penggunaan bahasa satirnya, Bintang Emon sering kali menggunakan ironi, humor, atau perumpamaan yang berlebihan untuk mengungkapkan ketidakpuasan dan kekecewaannya terhadap sesuai itu.

Dalam kesimpulannya, video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram) Bintang Emon menunjukkan pentingnya bahasa satir sebagai bentuk kritik sosial dalam menyampaikan pesan yang berisikan ketidakpuasan atau kekecewaan terhadap perilaku buruk di masyarakat. Bahasa satir dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan kritik,

tanpa harus menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain secara langsung. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan bahasa satir juga harus dilakukan dengan bijak dan tidak menyinggung atau merendahkan pihak lain.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut pembahasan penelitian terkait dengan Bentuk dan makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram, berikut pembahasan penelitian:

### **1. Bentuk bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram**

Pembahasan penelitian pertama terkait dengan bentuk bahasa satir yang digunakan, Bintang Emon menggunakan beberapa bentuk bahasa satir dalam video DPO, yaitu ironi, sindiran, parod. Dengan menggunakan bentuk bahasa satir ini, Bintang Emon berhasil menyampaikan kritiknya terhadap para anggota dewan dengan cara yang kreatif dan menghibur. Oleh karena itu, video DPO ini menjadi viral dan banyak mendapat respon positif dari masyarakat. Secara hasil analisis data yang digunakan dimana bentuk satir yang digunakan mayoritas pada sindiran kepada beberapa pihak yang menjadi objek konten yang dibahas.

Merujuk pada hasil penelitian yang dijabarkan sebelumnya bahwa Bintang Emon memberikan kritik yang tajam dan lucu terhadap isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat, terutama terkait dengan anggota dewan. Ia



mampu mengambil sudut pandang yang berbeda dan mengungkapkan kebenaran yang tersembunyi di balik isu-isu tersebut dengan cara yang menyenangkan. Oleh karena itu, Bintang Emon dapat dijadikan sebagai contoh bagaimana bahasa satir dapat digunakan sebagai alat kritis dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Sebagai seorang komedian yang terkenal dengan gaya bahasa satirnya. Melalui video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram), ia menyindir isu-isu terkait dengan anggota dewan. Salah satu isu yang sering disindir oleh Bintang Emon adalah isu korupsi yang melibatkan anggota dewan. Misalnya pada hasil penelitian yang mengikat isu gorden 24 Milyar. sindiran atau kritikan satir terhadap anggota dewan yang menggunakan uang negara untuk membeli gorden seharga 24 milyar. Hal ini disindir oleh Bintang Emon dengan menggunakan berbagai bentuk bahasa satir namun secara dominan menggunakan bentuk sindiran, walaupun beberapa bentuk satir lainnya juga digunakan seperti halnya parodi.

Bentuk bahasa satir yang juga ditunjukkan terdapat bahasa satir ironi, dengan mengatakan bahwa gorden seharga 24 milyar tersebut "murah" dibandingkan dengan harga gorden di luar negeri yang bisa mencapai milyaran rupiah. Hal ini jelas merupakan bentuk ironi karena seharusnya gorden seharga 24 milyar saja sudah dianggap sangat mahal dan tidak masuk akal jika dibandingkan dengan harga gorden di luar negeri. Dengan

menggunakan berbagai bentuk bahasa satir tersebut, Bintang Emon berhasil menyindir isu gorden seharga 24 milyar dengan cara yang lucu dan menghibur, namun tetap menyampaikan pesan kritiknya secara jelas dan tajam. Hal ini menunjukkan kepiawaiannya dalam menggunakan bahasa satir untuk menyampaikan pesan kritik sosial.

Satir sindiran adalah bentuk satire yang mengandung sindiran atau kritik halus dalam kata-kata atau bahasa yang tidak langsung. Hal ini biasanya dilakukan dengan cara mengubah makna sebuah kata atau frasa yang sebenarnya untuk mengekspresikan kritik atau sindiran yang ditujukan pada individu atau kelompok tertentu. Dalam hal ini, penyampaian kritik dilakukan secara halus atau tersirat, sehingga bisa menimbulkan efek lucu atau menghibur. Satir sindiran biasanya digunakan untuk mengkritik sesuatu yang dianggap buruk atau salah dalam masyarakat, politik, atau kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini dimana bentuk saqtir yang digunakan oleh Bintang Emon ialah satir sindrian dengan menggunakan jenis sindiran lembut dan keras. Sindiran lembut dapat dianggap sebagai bentuk satir yang lebih halus dan tidak terlalu menyerang secara langsung. Sindiran ini biasanya diucapkan dengan nada yang lebih ringan, dan kata-kata yang digunakan tidak sejelas sindiran tajam.

Berkaitan dengan satir lembut dalam penelitian ini seperti halnya ungkapan “Salah Kagak Nanya Kagak” dan satir tajam seperti halnya “Makanya jempol lo ma hatilu busuk kaya pupuk kompos” dari hasil penelitian ini, beberapa teori menyebutkan bahwa dengan menyebutkan satire yang indah maka diperlukan bentuk retorika yang baik pula, beberapa teori retorika yang digunakan untuk mempermudah bahasa satir disampaikan, sebagaimana dijelaskan bahwa retorika adalah rasional yang baik. Ini berarti bahwa penyampaian pesan dalam peristiwa komunikasi harus didukung oleh rasional. Tanpa adanya unsur rasional ini, pesan yang dikemukakan tidak memiliki kekuatan. Disinilah kekuatan retorika untuk menyanggah anggapan bahwa retorika hanya permainan bahasa. Kemampuan Bintang Emon dalam mengolah kata dan bahasa yang digunakan merupakan bagian dari hasil retorika yang disampaikan secara jelas.

## **2. Makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram**

Pembahasan penelitian merujuk pada rumusan masalah kedua yaitu berkaitan dengan makna bahasa satir yang disampaikan oleh Bintang Emon. Berdasarkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa makna bahasa satir yang disampaikan secara runtun menunjukkan berbagai macam makna baik itu dari aspek politik, sosial, budaya dan bahkan pertemanan sekalipun. Makna makna dalam bahasa satir yang disampaikan tidak menjurus pada sat

makna secara umum. Namun disampaikan dengan cara yang baik. Dengan diksi kata yang jelas dan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Bahasa satir yang digunakan oleh Bintang Emon dalam video DPO dan karyanya yang lain adalah bentuk kritik atau sindiran yang menggunakan kecerdasan humor untuk mengekspos kesalahan atau ketidakadilan dalam masyarakat, termasuk isu-isu politik dan sosial. Dalam bahasa satir, kata-kata atau tindakan yang sebenarnya adalah kebalikan dari makna sebenarnya, sehingga membuat audiens merenung dan memikirkan kembali pandangan mereka tentang situasi yang dibicarakan.

Bintang Emon menggunakan bahasa satir dengan sangat baik, dengan mengolah bahasa dan penggunaan kata yang tepat dan menggoda, serta menggunakan gerakan dan ekspresi wajah yang tepat untuk meningkatkan daya tarik dan memperkuat pesan yang disampaikan. Ia juga sering menggunakan analogi dan perumpamaan untuk menjelaskan situasi dengan lebih jelas dan memudahkan pemahaman audiens. Secara keseluruhan, bahasa satir yang digunakan oleh Bintang Emon mampu menyampaikan pesan kritis dan menghibur dengan baik. Dalam karya-karyanya, ia berhasil menyindir dan mengkritik isu-isu penting secara cerdas dan menghibur, dan pada saat yang sama, memancing audiens untuk memikirkan kembali pandangan mereka tentang masalah-masalah tersebut.

Secara teori bahwa bintang emon mengimplementasikan bentuk satire dengan retorika yang sangat baik, disisi lain cara penyampaian yang sesuai dengan apa yang dijabarkan dalam teori retorika pada bagian kajian teoritis. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikaitkan dari ketiga macam ini dapat dilihat bahwa retorika disatu sisi berhubungan dengan pembuktian kemungkinan, dan disisi lain retorika berhubungan dengan studi karakter manusia.<sup>26</sup> Menurut Toulmin dalam bukunya yang berjudul “The Use of Argument” ia menguraikan prinsip-prinsip logika yang terjadi dalam proses berpikir pada waktu seseorang menyampaikan argumen untuk menunjang sesuatu yang dikemukakannya. Lima argumen tersebut yaitu pernyataan (*claim*); landasan (*ground*); pembenaran (*warrant*); dukungan (*support*); dan kualifikasi (*qualifier*) sehingga seseorang dapat mendeskripsikan bentuk sindiran mereka dengan baik didepan publik.<sup>27</sup>

Dalam penyampaiannya sebagai seorang komedian, Bintang emon memberikan pernyataan (*claim*) suatu pesan, baik berupa ide, sikap, dan pendapat yang disampaikan kepada oranglain sebagai pembuktian, agar masyarakat dapat menerima pesan secara benar; maka *claim* yang berupa konklusi atau simpulan itu memerlukan materi penunjang berupa evidensi. Pernyataan atau *claim* merupakan sesuatu yang dinyatakan kepada orang lain

---

<sup>26</sup> Syafi'ie, *Retorika dalam Menulis*. (Jakarta: Depdikbud, 2013)

<sup>27</sup> Keraf, G. *Argumentasi dan Narasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)

sebagai suatu pembuktian. Pernyataan ini bisa secara eksplisit maupun implisit yang secara maksimal dilakukan oleh Bintang Emon.

Tidak hanya sebatas teori retorika, namun terdapat teori kanon retorika yang juga mendukung hasil penelitian ini, Seni berpidato atau menulis dengan baik dikenal sebagai retorika kanon. Kanon Retorika adalah seni berpidato atau mengarang membuat naskah dengan baik. Istilah "*canon of rhetoric*" mengacu pada lima prinsip atau tahapan yang membentuk seni retorika atau seni pidato yang efektif.<sup>28</sup> Seni tersebut ditunjukkan dalam penampilan dan kemampuan mengolah kata yang dilakukan oleh Bintang Emon.

Bintang emon secara konsep telah mengimplementasikan intisari dari teori kanon retorika yang menyebutkan bahwa dalam seni retorika, kelima prinsip ini sangat penting untuk menciptakan pesan yang jelas dan efektif, serta memengaruhi pendengar atau pembaca secara persuasive. Yaitu Tahap di mana seorang pidato atau penulis menemukan materi atau topik untuk dibahas dan mengembangkan argumen atau ide-ide yang mendukungnya. Kemudian disposisi atau Penataan, Tahap di mana penulis atau pidato mengatur materi yang telah ditemukan pada tahap pertama menjadi struktur yang koheren dan efektif. Pemilihan Kata dimana tahap di mana pidato atau penulis memilih kata-kata dan gaya bahasa yang tepat untuk mengekspresikan argumen dan ide-ide yang telah dikembangkan pada tahap pertama. Lalu Ingatan dimana

---

<sup>28</sup> Abidin, Yusuf Zainal. *Pengantar Retorika*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)

tahap di mana pidato atau penulis mempersiapkan diri untuk mengingat semua yang akan diucapkan atau ditulis, sehingga dapat menyampaikannya dengan lancar dan efektif serta pengucapan yaitu tahapan di mana pidato atau penulis mengucapkan atau menulis kata-kata yang telah dipilih dengan cara yang jelas, tenang, dan tepat waktu.

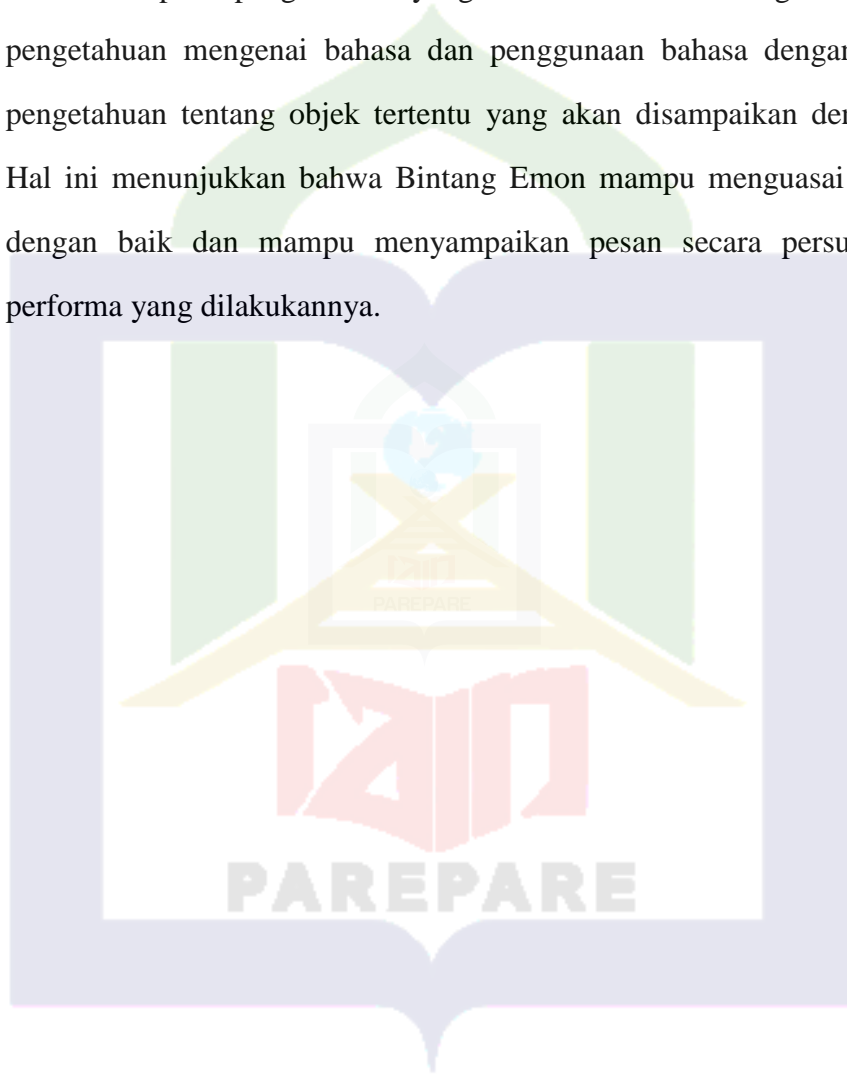
Kemampuan Bintang emon dalam melakukan perform dengan baik sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Keraf menyebutkan bahwa retorika sangat terkait dengan teknik pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada pengetahuan yang tersusun baik. Terbagi menjadi 2 aspek : pertama, pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik. Kedua, pengetahuan tentang objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa. Dapat disimpulkan retorika mempelajari pemakaian bahasa yang tersusun dengan pengetahuan dan objek tertentu.<sup>29</sup>

Bintang Emon juga mampu memilih kata-kata dan gaya bahasa yang tepat untuk mengekspresikan argumen dan ide-ide yang telah dikembangkan, serta mempersiapkan diri untuk mengingat semua yang akan diucapkan atau ditulis agar dapat menyampaikannya dengan lancar dan efektif. Pada tahap pengucapan, Bintang Emon mengucapkan atau menulis kata-kata yang telah dipilih dengan cara yang jelas, tenang, dan tepat waktu.

---

<sup>29</sup> Bormann, Ernest G. Dan Nancy C. Bormann. *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001)

Kesimpulannya menyebutkan bahwa Bintang Emon dalam melakukan perform dengan baik sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Keraf bahwa retorika sangat terkait dengan teknik pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada pengetahuan yang tersusun baik. Bintang Emon memiliki pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik, serta pengetahuan tentang objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa Bintang Emon mampu menguasai bahasa satir dengan baik dan mampu menyampaikan pesan secara persuasif melalui performa yang dilakukannya.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

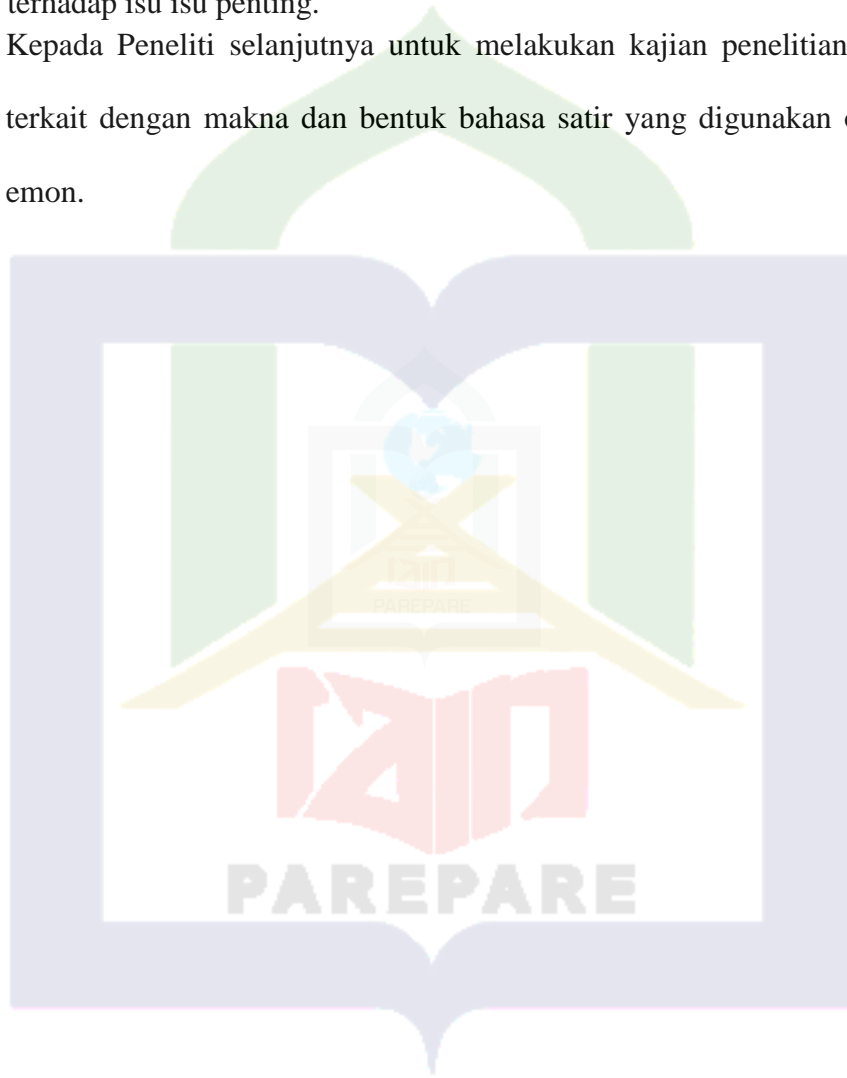
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan penelitian, berikut kesimpulan penelitian:

1. Bentuk bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram menunjukkan bentuk satir sindiran yang secara dominan dilakukan diseluruh konten vidio DPO dengan jenis bahasa satir lembut dengan diksi kata yang sopan hingga jenis bahasa satir yang tergolong keras dengan tujuan untuk menyampaikan makna sindiran sebagai bentuk kritikan kepada objek pembahasan dalam vidio DPO di media sosial instagram Bintang Emon.
2. Makna bahasa satir Bintang Emon pada video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel di Media Instagram mendeskripsikan berbagai macam makna yang jelas terkait dengan berbagai isu baik itu dari aspek politik, pemerintahan, agama dan sosial yang dikemas dalam diksi kata bahasa satir disampaikan melalui ucapan dan intonasi yang jelas sesuai dengan maksud dan tujuan untuk sehingga makna dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar.

## B. Saran

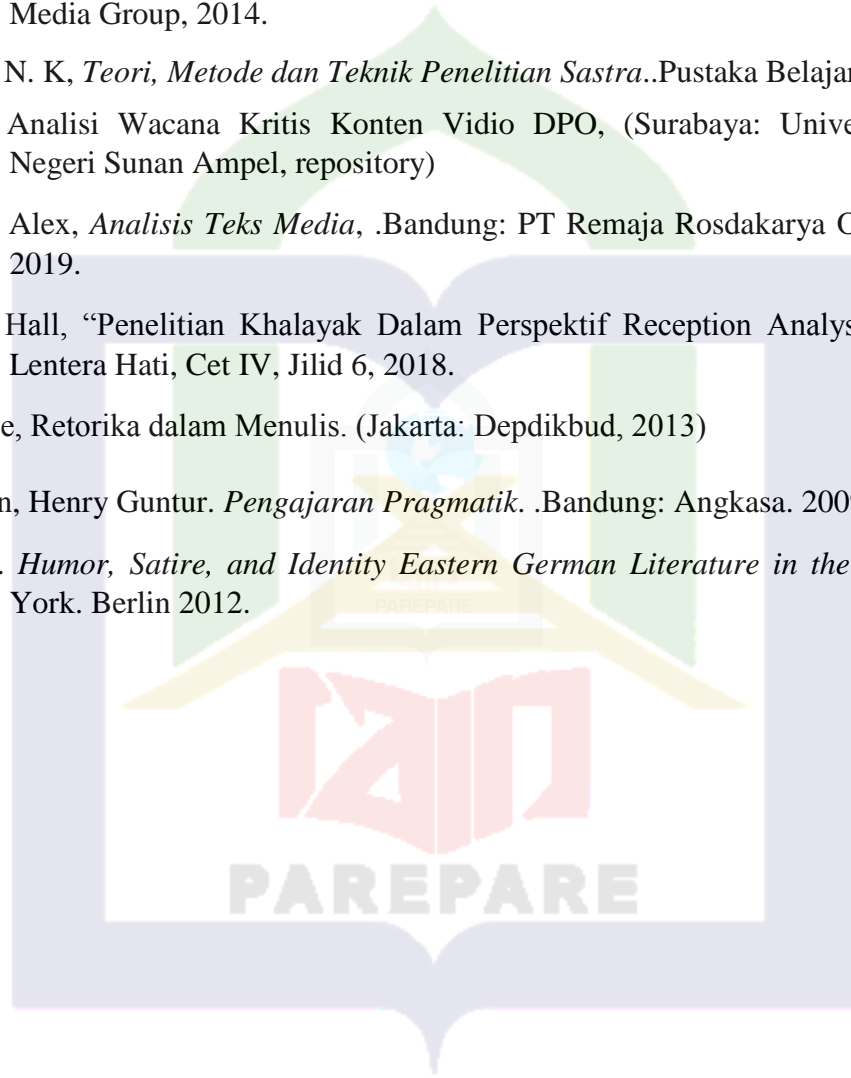
1. Kepada Bintang Emon untuk tetap memberikan pelajaran kepada para pendengar dalam hal penyampaian bahasa satir sebagai bentuk kritikan terhadap isu-isu penting.
2. Kepada Peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian penelitian lebih lanjut terkait dengan makna dan bentuk bahasa satir yang digunakan oleh Bintang Emon.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, P. D. “Sarkasme dalam lirik lagu dangdut kekinian .Kajian semantik. Jurnal Gramatika” 2.2., 79709.
- Ahmad Setiadi, “Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi”, Jurnal Cakrawala, vol. 16, no. 2, 2016)
- Ahmad Toni Dan Dwi Fajariko, “Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism Kill The Messenger”, Jurnal Komunikasi, 2 .Maret 2022.
- Ahmad, “Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism Kill The Messenger”, Jurnal Komunikasi, 2 .Maret 2022.
- Anwar, Ghestari. Retorika Prakris Tehnik dan Seni Berpidato. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.2007.
- Diah Nur Indah Yuliana, “Peran Content Creator Social Media Instagram di PT. Media Mahakarya Jakarta, Skripsi, 2019)
- Gifari Asfahani, “Resepsi Followers Akun @Beraniberhijrah Terhadap Pesan Dakwah Di Media Sosial Instagram”, .Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.
- Hendrikus, Dori Wuwur. Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, bernegosiasi.(Yogyakarta: Kanisius, 2014)
- Keraf, Gorys.. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Minderop, A. *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*. ..Yayasan Obor Indonesia, 2015.
- Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Nafahasatus Sahariyyah.” Analisis Resepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tentang Fenomena Aplikasi Transportasi Online di Surabaya”, .Skripsi, Universitas Sunan Ampel, Surabaya, 2017.
- Prijana, “Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis”, Jurnal Ilmiah Scriptura, 1, .Maret 2022.
- Prijana, “Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis”, Jurnal Ilmiah Scriptura, 1, .Februari 2022.

- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, cet.1 s.d 28 . Bandung: Alfabeta 2019.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, cet.1 s.d 28 ( Bandung: Alfabeta 2019)
- Racmah Ida. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Pernada Media Group, 2014.
- Ratna, N. K, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*..Pustaka Belajar, 2019.
- Roya, *Analisi Wacana Kritis Konten Vidio DPO*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, repository)
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, .Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cet 7, 2019.
- Stuart Hall, “Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis” .Jakarta: Lentera Hati, Cet IV, Jilid 6, 2018.
- Syafi’ie, *Retorika dalam Menulis*. (Jakarta: Depdikbud, 2013)
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Pragmatik*. .Bandung: Angkasa. 2009.
- Twark. *Humor, Satire, and Identity Eastern German Literature in the 1990s*.,New York. Berlin 2012.





Lampiran 01 : Proses Penelitian



Lampiran 02 : Dokumentasi



### BIODATA PENULIS



Vivi Safitri Abdi lahir di Parepare 28 Agustus 1998. Anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari Pasangan Bpk Abdi Jamaluddin dan Ibu Nursyam. Saat ini Penulis tinggal Di JL . Andi Makkasau Timur Kecamatan Soreang Kota Parepare . Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SD Negeri 19 Parepare , Kecamatan Soreang Lulus tahun 2010, SMP Negeri 8 Parepare . Lulus Tahun 2013, dan SMA Negeri 4 Pinrang Lulus Tahun 2016. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare dan memilih program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan judul penelitian